



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA LIMBORO RAMBU-RAMBU

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Limboro Rambu-Rambu, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, white) and palm trees. A road or path runs through the village. In the background, there is a beach area with several boats docked. The water is a deep blue color. The text is overlaid on the lower-left portion of the image.

MONOGRAFI **DESA LIMBORO RAMBU-RAMBU**

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI

DESA LIMBORO RAMBU-RAMBU

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md
Afan Ray Mahardika, M.Si
Rahma Yunita Kartika Sari Wibowo, S.Hut
Ir. Ali Fauzi Mahmuda, S.T., M.T

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.
Rahma Yunita Kartika Sari Wibowo, S.Hut

Jumlah Halaman:

94 Hal + 10 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRESISI

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Limboro Rambu-Rambu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan.....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan.....	18
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto.....	23
2.3 Peta Administrasi.....	23
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	24
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	26
2.6 Peta Topografi.....	27
DEMOGRAFI DESA	30
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	38
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	44
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	52
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	60
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	70
DATA SOSIAL	82
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	82
9.2 Pohon Masalah.....	83
9.3 Kalender Musim.....	84
9.4 Stratifikasi Sosial.....	87
KESIMPULAN	89
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2. Peta orthophoto Desa Limboro Rambu-Rambu.....	23
Gambar 3. Peta administrasi Desa Limboro Rambu-Rambu.....	24
Gambar 4. Peta sarana dan prasarana Desa Limboro Rambu-Rambu	25
Gambar 5. Peta penggunaan lahan Desa Limboro Rambu-Rambu	26
Gambar 6. Peta Topografi Desa Limboro Rambu-Rambu.....	28
Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	30
Gambar 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	30
Gambar 9. Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	31
Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Limboro Rambu-Rambu	31
Gambar 11. Piramida penduduk Dusun Limboro Makula.....	32
Gambar 12. Piramida penduduk Dusun Limboro Utara	32
Gambar 13. Piramida penduduk Dusun Limboro Induk.....	33
Gambar 14. Piramida penduduk Dusun Limboro Pullobe.....	33
Gambar 15. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	34
Gambar 16. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	34
Gambar 17. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	35
Gambar 18. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Limboro Rambu-Rambu	35
Gambar 19. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	38
Gambar 20. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu	39
Gambar 21. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Limboro Rambu-Rambu	39
Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	40
Gambar 23. Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Limboro Rambu-Rambu.....	40
Gambar 24. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Limboro Rambu-Rambu	41
Gambar 25. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	41
Gambar 26. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Limboro Rambu-Rambu	44
Gambar 27. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	45
Gambar 28. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	46
Gambar 29. Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Limboro Rambu-Rambu	46
Gambar 30. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	46
Gambar 31. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	47

Gambar 32. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	47
Gambar 33. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Limboro Rambu-Rambu.....	48
Gambar 34. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Limboro Rambu-Rambu	49
Gambar 35. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Limboro Rambu-Rambu	53
Gambar 36. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Sosial di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	54
Gambar 37. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Limboro Rambu-Rambu	55
Gambar 38. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan.....	55
Gambar 39. Jumlah motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	56
Gambar 40. Jumlah mobil berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu	56
Gambar 41. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	57
Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Limboro Rambu-Rambu	57
Gambar 43. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Limboro Rambu-Rambu	57
Gambar 44. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	60
Gambar 45. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	61
Gambar 46. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	61
Gambar 47. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Limboro Rambu-Rambu	62
Gambar 48. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	62
Gambar 49. Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Limboro Rambu-Rambu	64
Gambar 50. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Limboro Rambu-Rambu	65
Gambar 51. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Limboro Rambu-Rambu	65
Gambar 52. Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan Desa Limboro Rambu-Rambu.....	65
Gambar 53. Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	66
Gambar 54. Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Limboro Rambu-Rambu	66
Gambar 55. Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Limboro Rambu-Rambu	66
Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	67
Gambar 57. Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	67
Gambar 58. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	68
Gambar 59. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	68
Gambar 60. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	70
Gambar 61. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	71
Gambar 62. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	72
Gambar 63. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Limboro Rambu-Rambu	73
Gambar 64. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan.....	74

Gambar 65. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Limboro Rambu-Rambu	74
Gambar 66. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	77
Gambar 67. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu	77
Gambar 68. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Limboro Rambu-Rambu	78
Gambar 69. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu	79
Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Limboro Rambu-Rambu	79
Gambar 71. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	80
Gambar 72. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah.....	80
Gambar 73. Diagram venn kelembagaan Desa Limboro Rambu-Rambu.....	82
Gambar 74. Pohon masalah Desa Limboro Rambu-Rambu.....	83
Gambar 75. Stratifikasi sosial Desa Limboro Rambu-Rambu	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3. Jumlah fasilitas umum setiap dusun yang terletak di Desa Limboro Rambu-Rambu	25
Tabel 4. Jalan Rusak di beberapa titik Desa Limboro Rambu-Rambu.....	26
Tabel 5. Luas penggunaan lahan Desa Limboro Rambu-Rambu	27
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Limboro Rambu-Rambu	35
Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	39
Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	40
Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	41
Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Limboro Rambu-Rambu	42
Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Limboro Rambu-Rambu	45
Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu	45
Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	47
Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Limboro Rambu-Rambu	48
Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Limboro Rambu-Rambu.....	48
Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	54
Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Limboro Rambu-Rambu	55
Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Limboro Rambu-Rambu	56
Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Limboro Rambu-Rambu	61
Tabel 20. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Limboro Rambu-Rambu	62
Tabel 21. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	63
Tabel 22. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	63
Tabel 23. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Limboro Rambu-Rambu	64
Tabel 24. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	67
Tabel 25. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	67
Tabel 26. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Limboro Rambu-Rambu	71
Tabel 27. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu	71
Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu	72
Tabel 29. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	73
Tabel 30. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Limboro Rambu-Rambu	73
Tabel 31. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Limboro Rambu-Rambu	74
Tabel 32. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	75
Tabel 33. Jumlah konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	75

Tabel 34. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	75
Tabel 35. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu	75
Tabel 36. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	76
Tabel 37. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	76
Tabel 38. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Limboro Rambu-Rambu	76
Tabel 39. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu	76
Tabel 40. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	76
Tabel 41. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	77
Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	78
Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	78
Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	79
Tabel 45. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Limboro Rambu-Rambu.....	80
Tabel 46. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu	80
Tabel 47. Kalender Musim Limboro Rambu-Rambu	86

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Limboro Rambu-Rambu secara administratif terletak di Kecamatan Sendana. Wilayah utara berbatasan dengan Kecamatan Tammerodo Sendana, wilayah timur berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar. Wilayah selatan desa Limboro Rambu-Rambu berbatasan dengan Desa Paminggalan, dan pada wilayah timur berbatasan dengan Desa Tallu Banua Utara, Desa Tallu Banua, Desa Banua Sendana, Desa Sendana dan Desa Pundau. Luas Desa Limboro Rambu-Rambu melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November – Desember 2022 sebesar 1796,42 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: dusun Limboro Makula = 494,57 hektar, dusun Limboro Utara = 51,12 hektar, dusun Limboro Induk = 948,53 hektar dan dusun Pullo'be = 302,19 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu adalah 222 keluarga. Dari 222 keluarga yang tinggal terdapat 971 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 514 jiwa dan perempuan sebanyak 457 jiwa. Piramida penduduk Desa Limboro Rambu-Rambu menggambarkan bahwa terdapat 597 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 374 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun, sedangkan usia produktif 15-64 tahun. Rasio beban tanggungan sebesar 62,65 persen.

Penduduk Desa Limboro Rambu-Rambu mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 197 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 60 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 46 KK dengan frekuensi makan lebih dari lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu terbagi dalam 6 (Enam) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3 dan D4/S1. Ijazah pendidikan mayoritas penduduk Desa Limboro Rambu-Rambu terakhir yang dimiliki yaitu 377 jiwa Tidak memiliki ijazah, 235 memiliki ijazah SD/Sederajat, 123 memiliki ijazah SMP/Sederajat, 178 memiliki ijazah SMA/Sederajat, 9 untuk ijazah D4/S1 dan 49 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3.

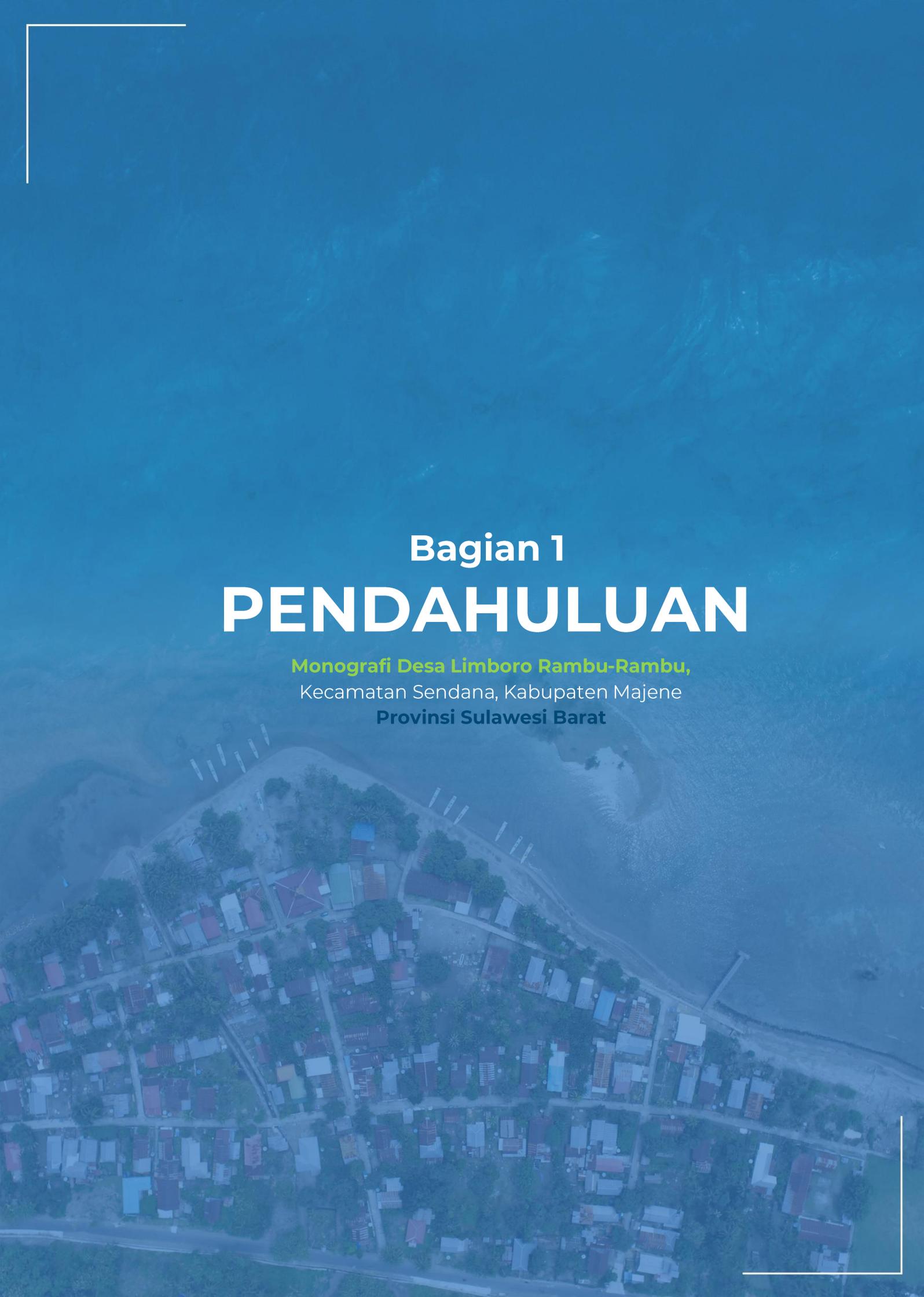
Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 575 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 324 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 13 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 41 jiwa sebagai PUIK Negara dan tidak ada yang terdaftar sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Limboro Rambu-Rambu terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani,

Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/Bumdes, kelompok pengajian, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu yakni sebanyak 222 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Limboro Rambu-Rambu sebanyak 83 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Limboro Induk menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Limboro Makula menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 4 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Bumdes, keanggotaan hanya ada pada Dusun Limboro Makula dan Limboro Induk yaitu sebanyak 5 keluarga

Begitu pula pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, keikutsertaan hanya pada Dusun Limboro Makula dan Limboro Induk dengan total sebanyak 11 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Limboro Makula memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 14 keluarga, diikuti Dusun Induk sebanyak 4 keluarga, Dusun Limboro Utara sebanyak 3 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, Dusun Limboro Makula memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 7 keluarga, diikuti Dusun Utara sebanyak 3 keluarga, Dusun Limboro Induk sebanyak 1 keluarga. Kategori keikutsertaan SISKAMLING, Dusun Limboro Utara menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota SISKAMLING yakni sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, Dusun Limboro Utara menjadi satu-satunya yang terlibat yaitu sebanyak 1 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan kelompok seni budaya, Dusun Limboro Makula memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Limboro Induk dan Pullo'be sebanyak 1 keluarga

Terdapat 6 tempat pembuangan sampah di Desa Limboro Rambu-Rambu yakni Sungai, Jurang, Bakar, Laut dan Pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Limboro Rambu-Rambu dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Laut dan Pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 28, dimana terdapat 198 keluarga yang membuang sampah di Laut dan Pantai, 77 keluarga yang membuang sampah dengan cara di Bakar, 27 keluarga yang membuang sampah di TPS, 1 keluarga yang membuang sampah dengan cara di kubur.

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A sandy beach and a body of water are visible in the upper portion of the image. The text is centered over the image.

Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa Limboro Rambu-Rambu,
Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejateraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut

adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat.

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Limboro Rambu-Rambu Kecamatan Senana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui Dinamika di Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

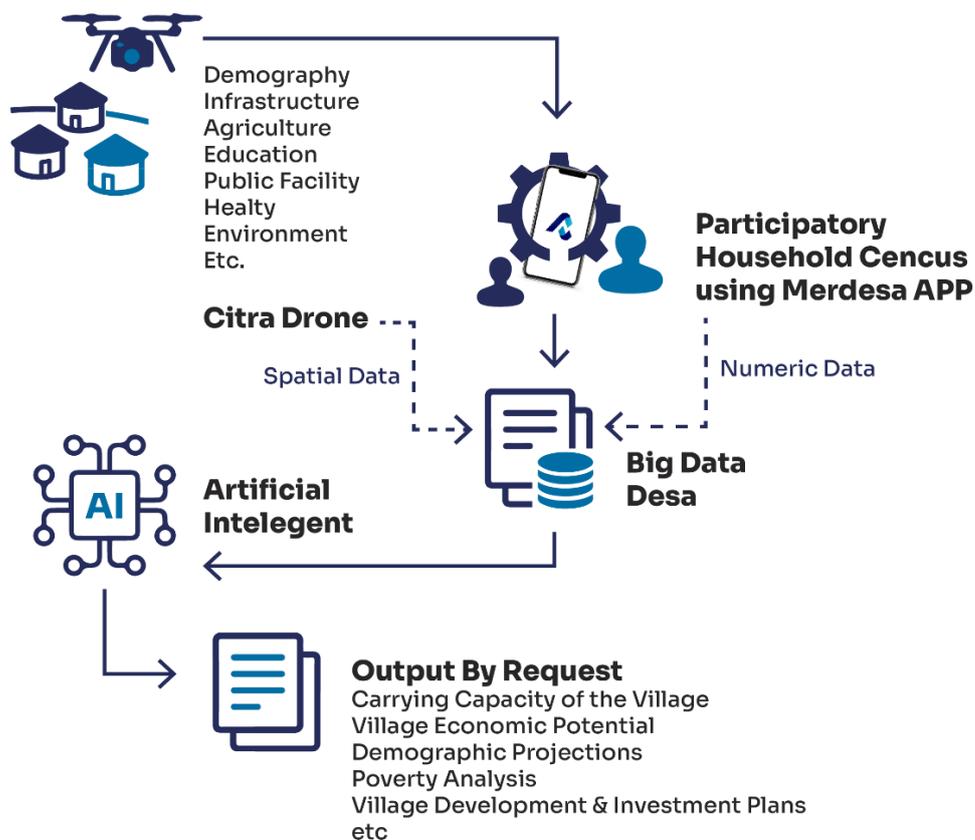
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1. Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada monografi ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Limboro Rambu-Rambu disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

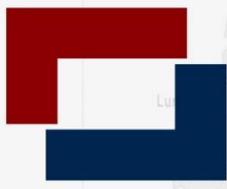
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village, likely Limboro Rambu-Rambu, is shown from a high angle. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is surrounded by lush greenery. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

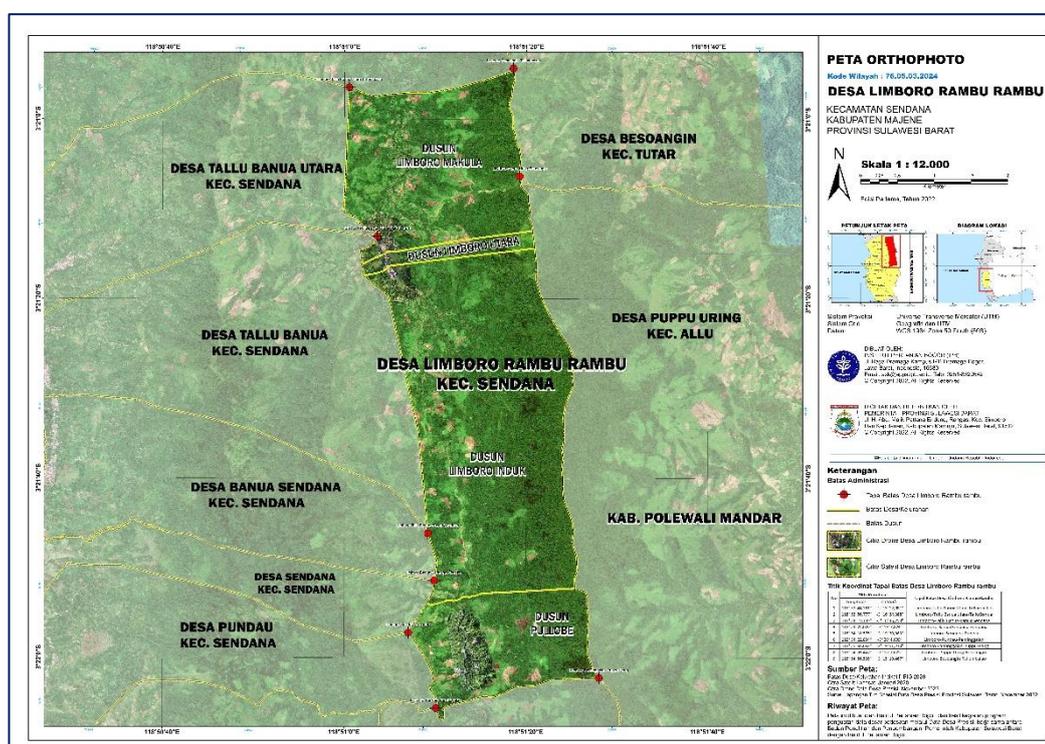
Desa Limboro Rambu-rambu adalah salah satu desa pemekaran dari Desa Tallu Banua yang berada di wilayah Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Limboro Rambu-Rambu dibentuk pada tahun 2006 berdasarkan PERDA Kabupaten Majene No. 7 Tahun 2010 tentang Pembentukan Desa di Wilayah Kabupaten Majene, dan saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yakni Saharuddin, yang menjabat sejak tahun 2011.

Kepemimpinan di desa Limboro Rambu-Rambu sudah lima kali berganti dengan rata-rata masa jabatan 1 - 2 tahun. Hal ini mengindikasikan dinamika kepemimpinan pemerintahan dan politik di desa tersebut dengan sejarah pergantian kepemimpinan tersebut, masyarakat tentunya telah memiliki penilaian dan pengalaman dipimpin oleh kepala desa yang berbeda. Kepala desa tersebut tentunya mempunyai pengaruh yang besar baik sebagai pemimpin formal maupun sebagai pemimpin non formal. Dihormati dan dihargai, dipatuhi perintah atau instruksinya. Secara formal, Kepala Desa terikat oleh struktur birokrasi pemerintahan, bagian integral dari sumber daya aparatur pemerintahan serta tunduk kepada pimpinan di atasnya yakni Camat dan Kepala Daerah sehingga dapat dikatakan sebagai pemimpin daerah terendah. Secara non formal, Kepala Desa berperan sebagai pemimpin tertinggi di desanya, memiliki hubungan historis dan psikologi sosial dengan masyarakat yang dipimpinnya.

Penduduk Desa Limboro Rambu-rambu didominasi oleh etnis mandar yang masih relatif cukup kuat mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi serta bahasa. Warga masyarakat biasanya melakukan acara *Mattera Pappuangan* yaitu pergantian pemangku adat yang dilaksanakan sekali dalam 5 tahun. Nilai-nilai budaya Mandar menjadi pedoman dalam pergaulan hidup atau interaksi sosial kehidupan sehari-hari di kalangan penduduk desa, menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya mandar, memelihara keharmonisan-kerukunan hidup, tolong menolong dan menjunjung tinggi persatuan, serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

2.2 Peta Orthophoto

Peta Orthophoto Desa Limboro Rambu-Rambu menggunakan Citra Satelit Landsat yang diunduh menggunakan perangkat lunak SAS Planet dan digabungkan dengan hasil foto udara menggunakan drone (Gambar 2). Penggabungan citra dan pengolahan peta orthophoto dilakukan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.5. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan 64% wilayah desa merupakan hutan rimba atau wilayah hutan lindung, lalu 25% merupakan wilayah kebun dan sekitar 1% adalah wilayah pemukiman. Garis berwarna kuning-hitam pada Gambar 2, menunjukkan batas antar desa, dan garis putus abu-abu merupakan batas dusun.



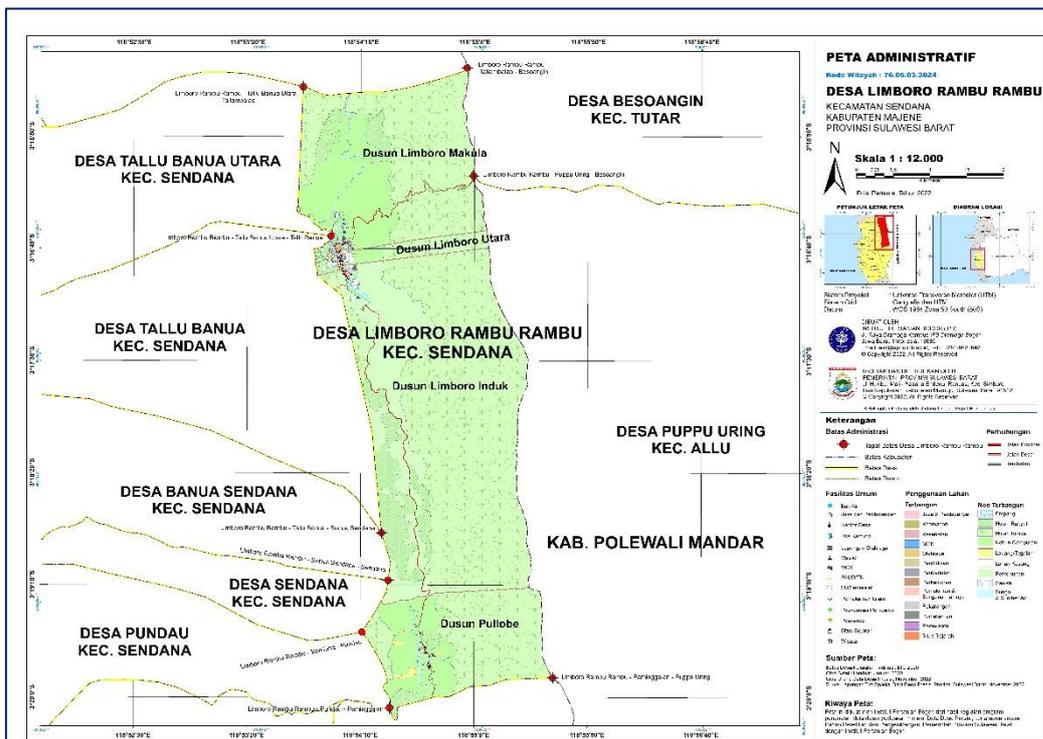
Gambar 2. Peta orthophoto Desa Limboro Rambu-Rambu

Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antar desa ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 2. Wilayah desa Limboro Rambu-Rambu dibagi menjadi empat dusun yakni dusun Limboro Makula, dusun Limboro Utara, dusun Limboro Induk, dan dusun Pullo'be. Wilayah pemukiman menyebar pada jalan utama yaitu jalan Limboro Rambu Rambu – Paminggalan.

2.3 Peta Administrasi

Desa Limboro Rambu-Rambu secara administratif terletak di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat dengan kode

pos 91452 (Gambar 3). Wilayah utara berbatasan dengan Kecamatan Tammerodo Sendana, wilayah timur berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar. Wilayah selatan desa Limboro Rambu-Rambu berbatasan dengan desa Paminggalan, dan pada wilayah timur berbatasan dengan desa Tallu Banua Utara, desa Tallu Banua, desa Banua Sendana, desa Sendana dan desa Pundau. Luas Desa Limboro Rambu-Rambu melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November – Desember 2022 sebesar 1796,42 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: dusun Limboro Makula = 494,57 hektar, dusun Limboro Utara = 51,12 hektar, dusun Limboro Induk = 948,53 hektar dan dusun Pullo’be = 302,19 hektar.

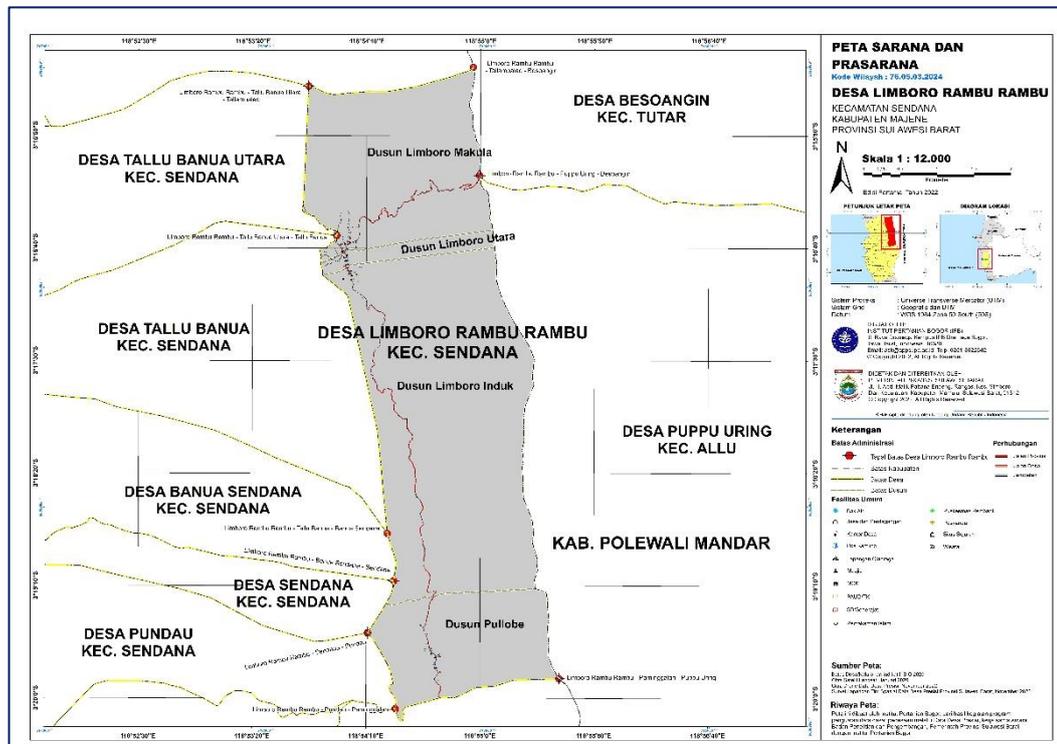


Gambar 3. Peta administrasi Desa Limboro Rambu-Rambu

2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersebar di Limboro Rambu-Rambu meliputi bak air, perkantoran, peribadatan, pendidikan, keamanan, kesehatan, olahraga, pemakaman, pariwisata, situs sejarah dan jasa dan perdagangan (UMKM). Desa Limboro Rambu-Rambu memiliki pariwisata yaitu pemandian air panas di dusun Limboro Makula yang berada pada perbatasan desa Limboro Rambu-Rambu dengan desa Tallu Banua Utara. Fasilitas peribadatan yaitu masjid atau musholla dimiliki di setiap dusun, fasilitas olahraga berada pada dusun Limboro Makula yaitu lapangan sepak bola dan volly. Fasilitas pemakaman berada pada dusun Limboro Makula dan Limboro Induk. Terdapat fasilitas Situs Sejarah yaitu batu siga di dusun Limboro Utara. Fasilitas kantor desa

berada di dusun Limboro Utara. Fasilitas jasa dan perdagangan tersebar di setiap dusun. Jalan rusak yang ada di Desa Limboro Rambu-Rambu merupakan jalan utama sepanjang dusun Limboro Makula sampai dusun Pullo'be.



Gambar 4. Peta sarana dan prasarana Desa Limboro Rambu-Rambu
Tabel 3. Jumlah fasilitas umum setiap dusun yang terletak di Desa Limboro Rambu-Rambu

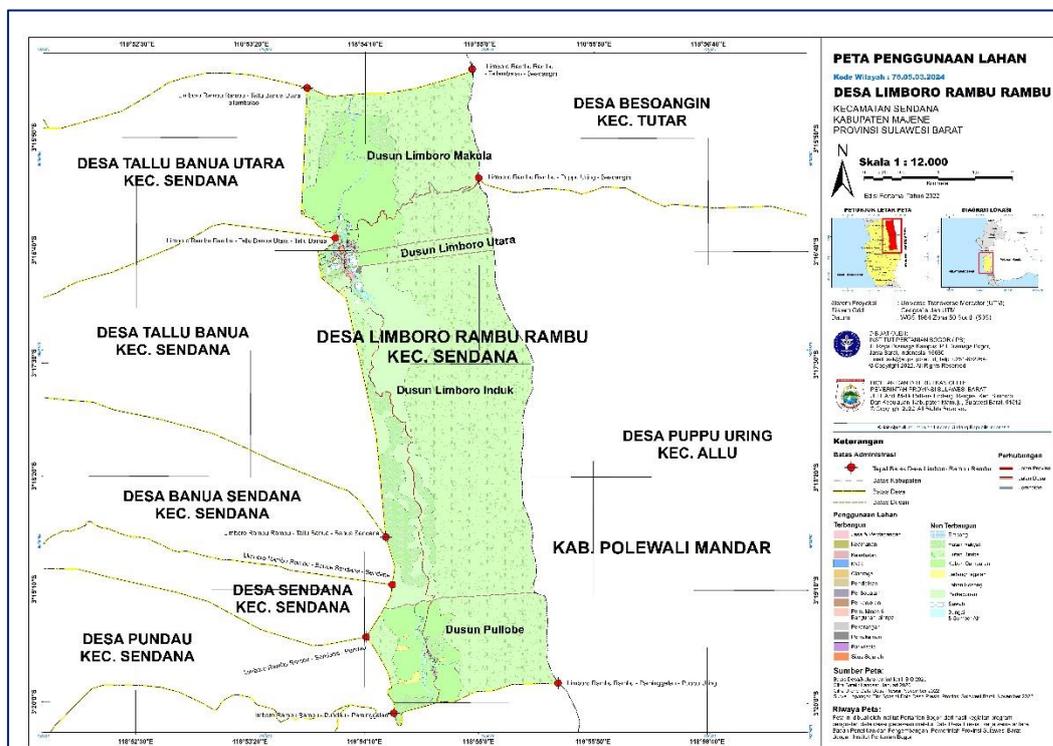
Infrastruktur	Dusun				Total
	Limboro Pullobe	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	
Bak Air	0	1	0	0	1
Jasa & Perdagangan	11	6	10	17	44
Keamanan	0	0	0	1	1
Kesehatan	1	1	0	0	2
Olahraga	2	0	0	0	2
Pariwisata	1	0	0	0	1
Pemakaman	1	0	1	0	2
Pendidikan	2	0	2	1	5
Peribadatan	1	1	1	1	4
Perkantoran	0	1	0	0	1
Situs Sejarah	0	1	0	0	1
WC Umum	2	2	2	0	6

Tabel 4. Jalan Rusak di beberapa titik Desa Limboro Rambu-Rambu

No	Titik awal		Titik akhir		Panjang (m)
	Longitude (x)	Latitude (y)	Longitude (x)	Latitude (y)	
1	-3.2727708000	118.8949879600	-3.3333807700	118.9113988700	9126

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Limboro Rambu-Rambu dibagi menjadi tiga kategori yaitu terbangun, non-terbangun serta perhubungan yang terdiri dari 27 jenis (Gambar 5). Lahan terbangun berjumlah 13 yaitu Jasa & Perdagangan, Keamanan, Kesehatan, MCK, Olahraga, Pendidikan, Peribadatan, Perkantoran, Pemukiman dan Bangunan Lainnya, Pekarangan, Pemakaman, Pariwisata dan Situs Sejarah yang memiliki total luas 10,65 hektar. Sedangkan lahan non terbangun memiliki total luas sebesar 1777,62 hektar dan kategori perhubungan yaitu jalan utama, jalan desa atau desa serta jembatan memiliki luas total sebesar 8,14 hektar (Tabel 5). Kelas dengan luas tertinggi adalah Hutan Rimba dengan luas total 1164,12 hektar, lalu kelas terbesar kedua adalah kelas kebun campuran dengan luas total 250,84 hektar. Kelas hutan rakyat merupakan gabungan dari beberapa jenis pepohonan seperti aren, jati, durian, lansat dan beberapa jenis pepohonan lainnya. Kelas kebun campuran merupakan campuran dari beberapa perkebunan seperti kemiri, cengkeh, aren, dan sayur-sayuran. Kelas ladang merupakan campuran dari tanaman jagung dan padi.



Gambar 5. Peta penggunaan lahan Desa Limboro Rambu-Rambu

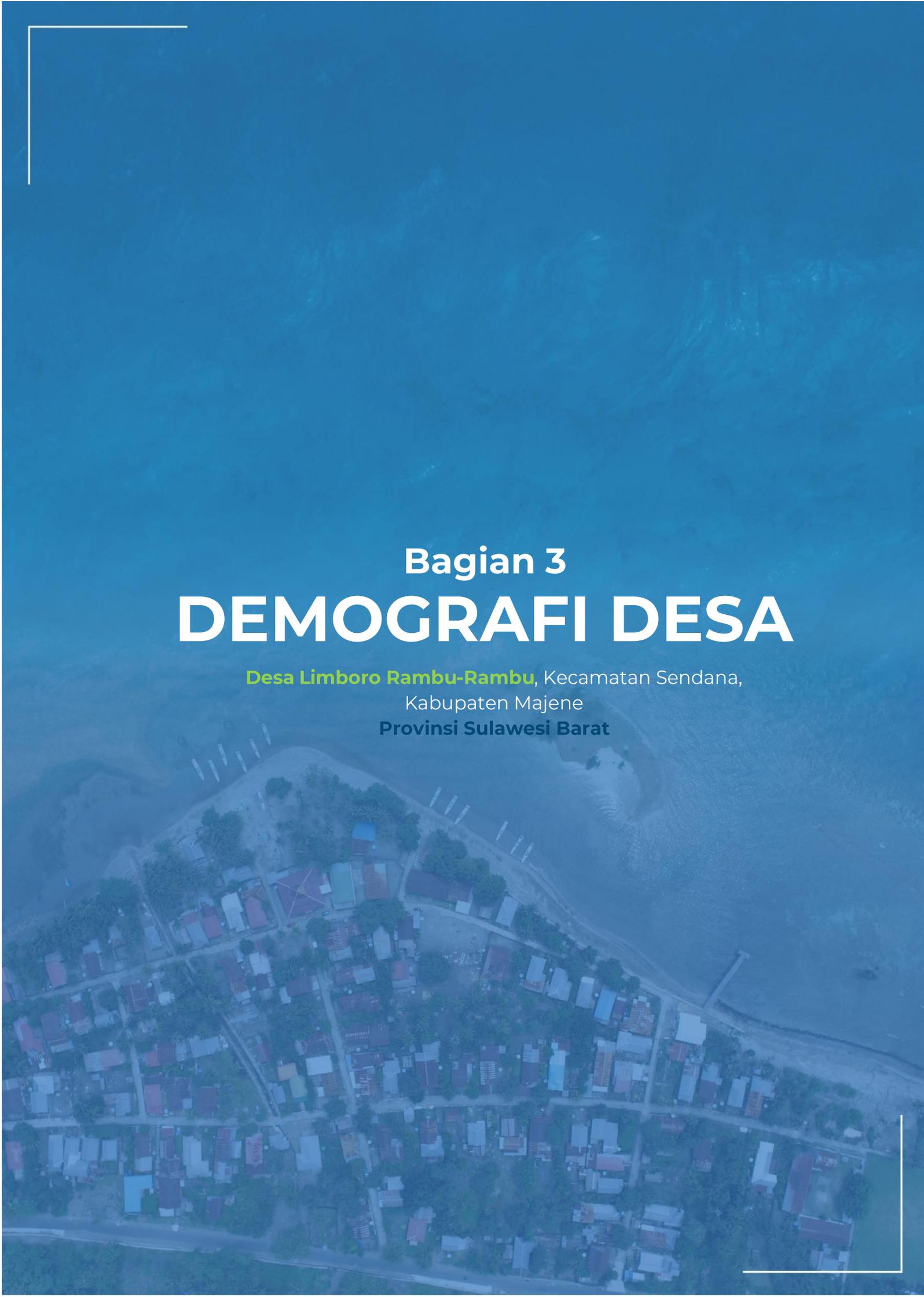
Jenis penggunaan lahan Desa Limboro Rambu-Rambu beserta luasannya per dusun disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas penggunaan lahan Desa Limboro Rambu-Rambu

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Dusun				Total
		Limboro Induk	Limboro Makula	Limboro Utara	Pullobe	
1	Empang	0	0,458	0,027	0,015	0,500
2	Hutan Rakyat	92,839	34,639	3,001	13,767	144,246
3	Hutan Rimba	648,888	296,712	32,885	185,632	1164,118
4	Jalan	3,706	2,863	0,134	0,807	7,509
5	Jalan Desa	0,081	0,494	0,111	0,030	0,716
6	Jasa dan Perdagangan	0,105	0,110	0,082	0,107	0,404
7	Jembatan	0	0,023	0	0	0,023
8	Keamanan	0	0	0	0,001	0,001
9	Kebun Campuran	0	148,891	9,357	92,596	250,844
10	Kesehatan	0	0,015	0,004	0	0,020
11	Ladang	0,357	0	0,231	3,441	4,030
12	Lahan Kosong	0,340	0,577	0,265	0,107	1,289
13	MCK	0,001	0,002	0,001	0	0,004
14	Olahraga	0	0,535	0	0	0,535
15	Pekarangan	0,618	3,165	0,834	1,374	5,991
16	Pemakaman	0,505	0,117	0	0,047	0,669
17	Pemukiman dan Bangunan Lainnya	1,003	1,107	0,685	0,353	3,148
18	Pendidikan	0,102	0,132	0	0,014	0,249
19	Peribadatan	0,048	0,008	0,090	0,024	0,170
20	Perkantoran	0	0	0,022	0	0,022
21	Perkebunan	196,860	0	0	0	196,860
22	Rumput	0	0	0	0,162	0,162
23	Sawah	1,452	0	2,811	0	4,263
24	Situs Sejarah	0	0	0,019	0	0,019
25	Sumber Air	0	0	0,001	0	0,001
26	Sungai	1,627	4,668	0,555	3,713	10,563
27	Wisata	0	0,059	0	0	0,059
	Total	948,532	494,575	51,118	302,191	1796,416

2.6 Peta Topografi

Peta topografi Desa Limboro Rambu-Rambu dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model* (DEM) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut DEM Nasional (DEMNAS), data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Desa Limboro Rambu-Rambu merupakan wilayah yang dikelilingi perbukitan, memiliki ketinggian berkisar dari 300 sampai 1215 meter, Gambar 6 menunjukkan tingkat kecuraman di Desa Limboro Rambu-



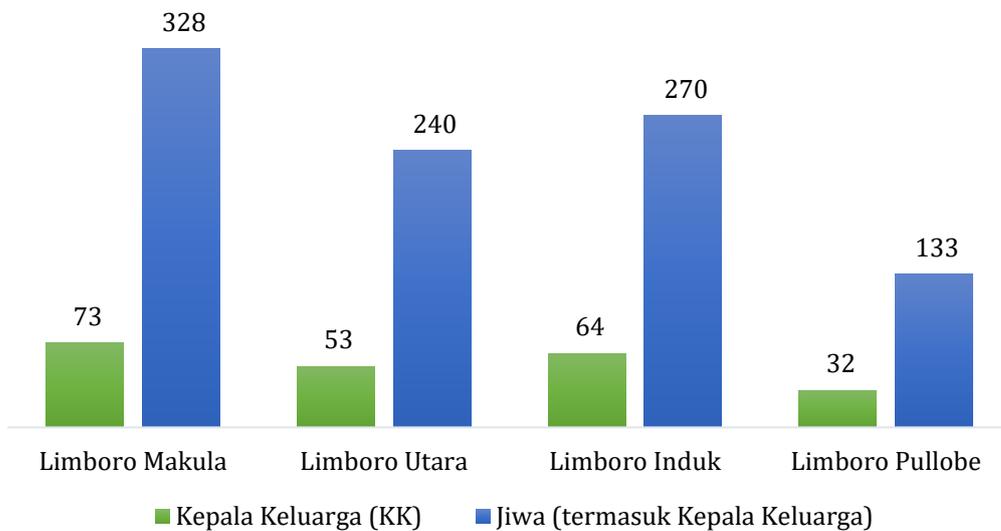
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

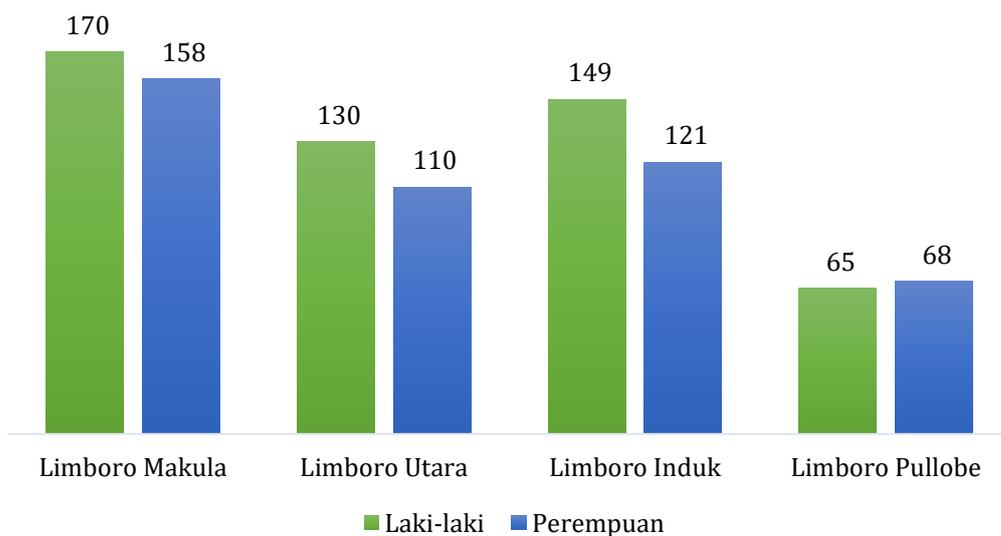
Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana,
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

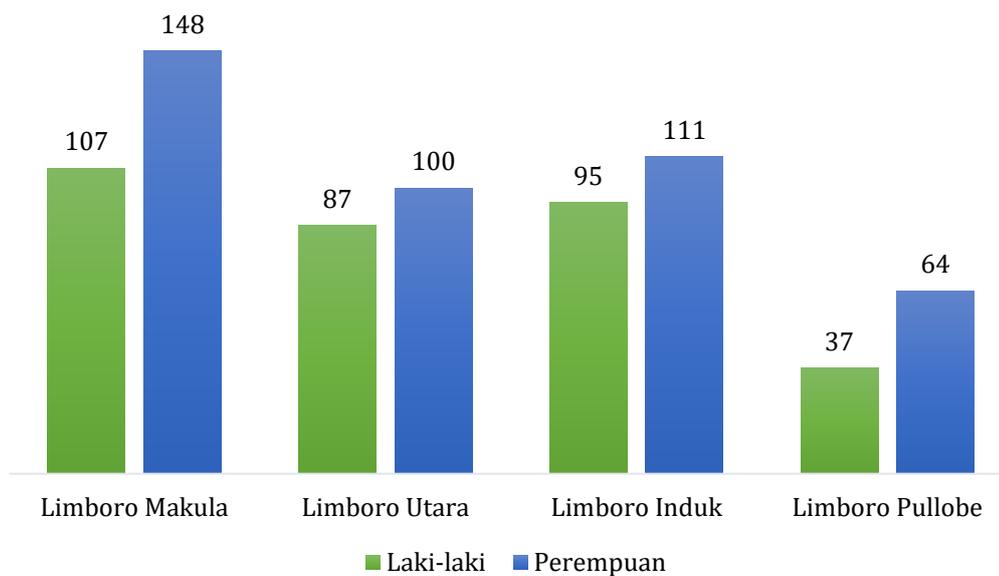
Jumlah keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu adalah 222 keluarga. Dari 222 keluarga yang tinggal terdapat 971 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 514 jiwa dan perempuan sebanyak 457 jiwa. Piramida penduduk Desa Limboro Rambu-Rambu menggambarkan bahwa terdapat 597 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 374 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun, sedangkan usia produktif 15-64 tahun. Rasio beban tanggungan sebesar 62,65 persen.



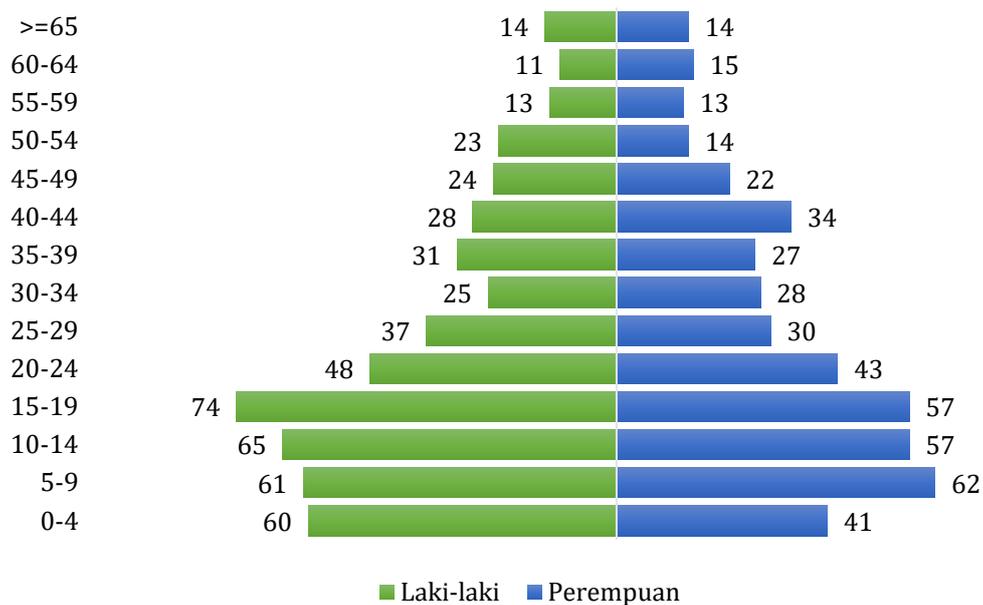
Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Limboro Rambu-Rambu



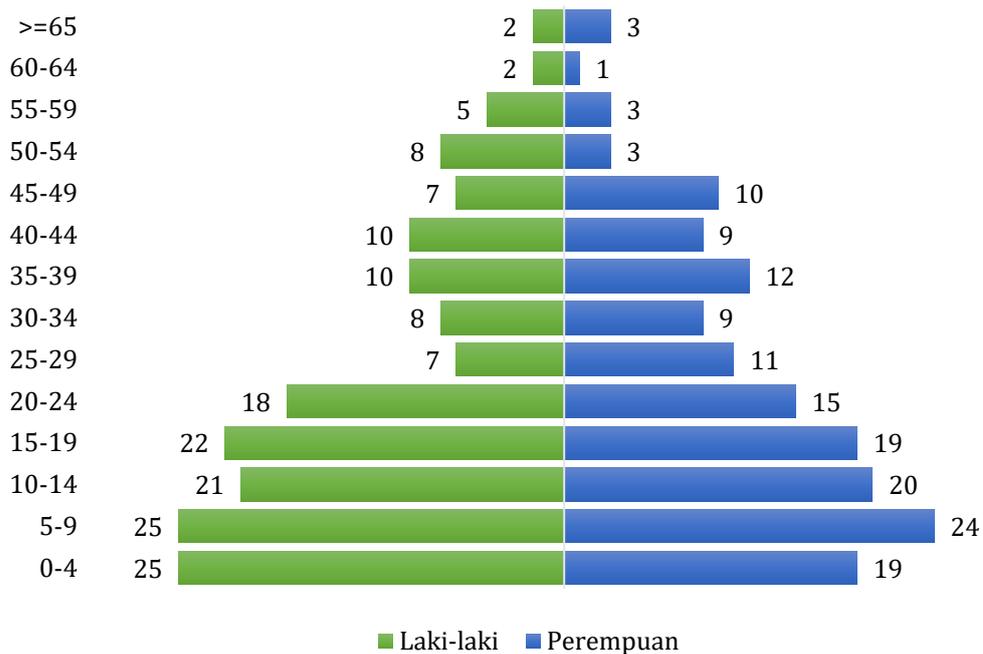
Gambar 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Limboro Rambu-Rambu



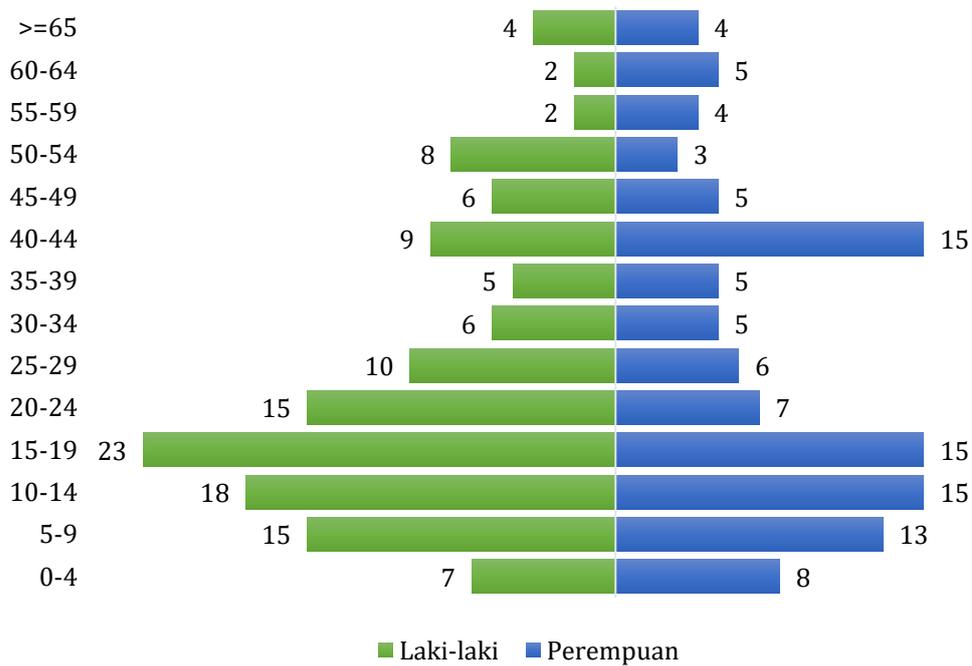
Gambar 9. Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Limboro Rambu-Rambu



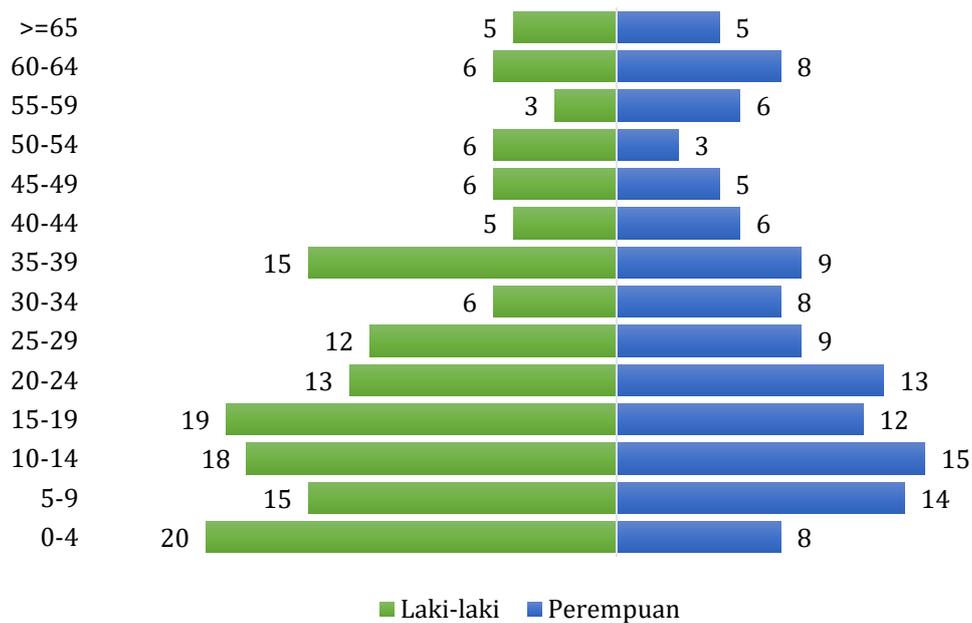
Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Limboro Rambu-Rambu



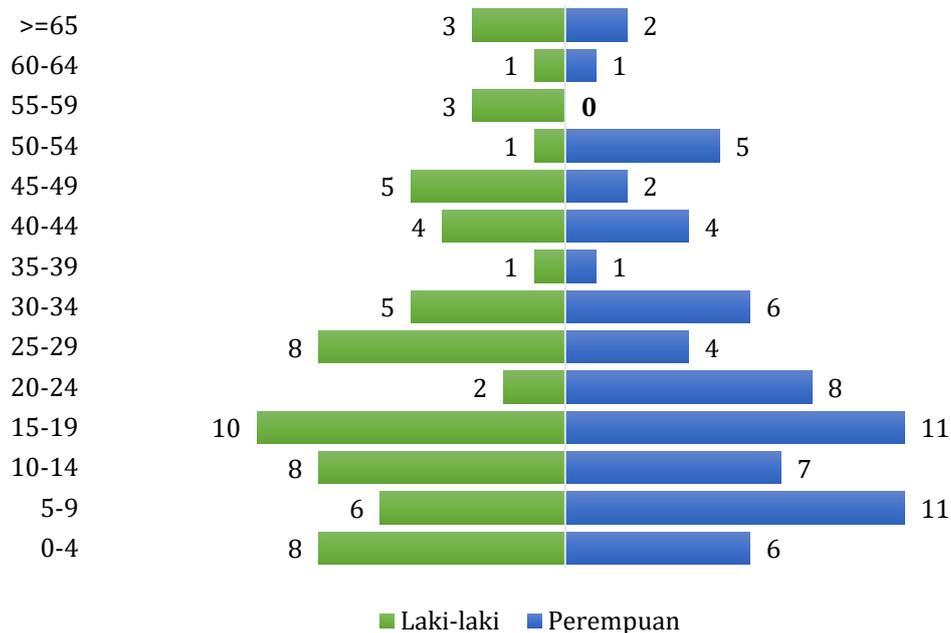
Gambar 11. Piramida penduduk Dusun Limboro Makula



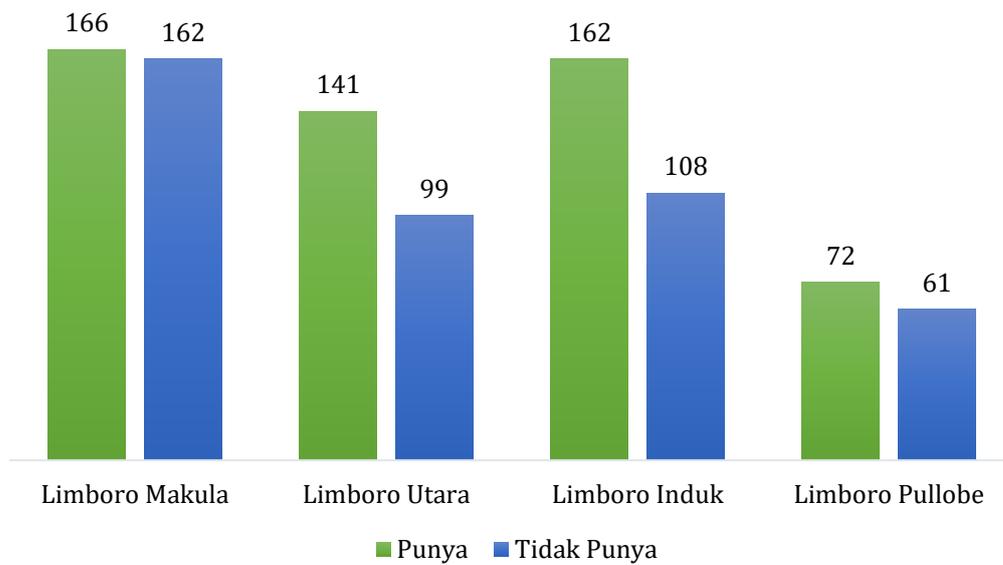
Gambar 12. Piramida penduduk Dusun Limboro Utara



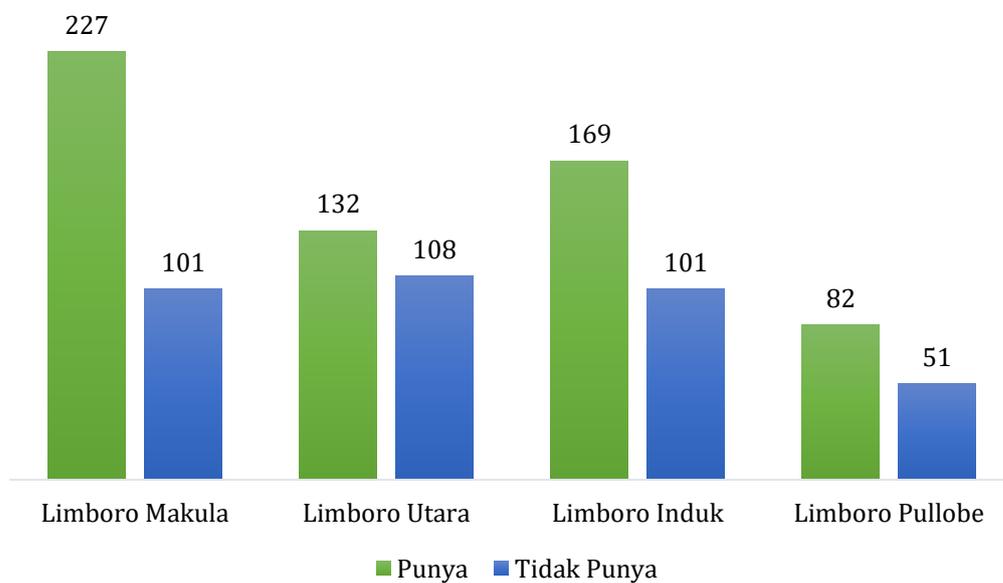
Gambar 13. Piramida penduduk Dusun Limboro Induk



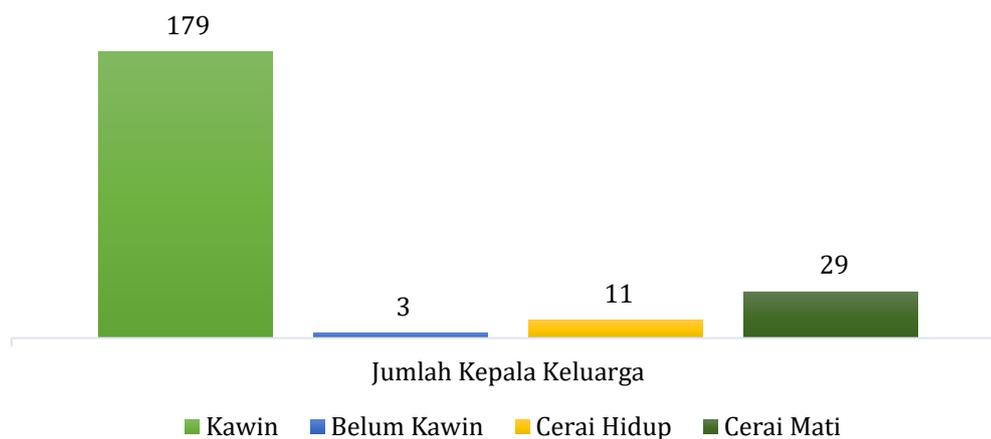
Gambar 14. Piramida penduduk Dusun Limboro Pullobe



Gambar 15. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Limboro Rambu-Rambu



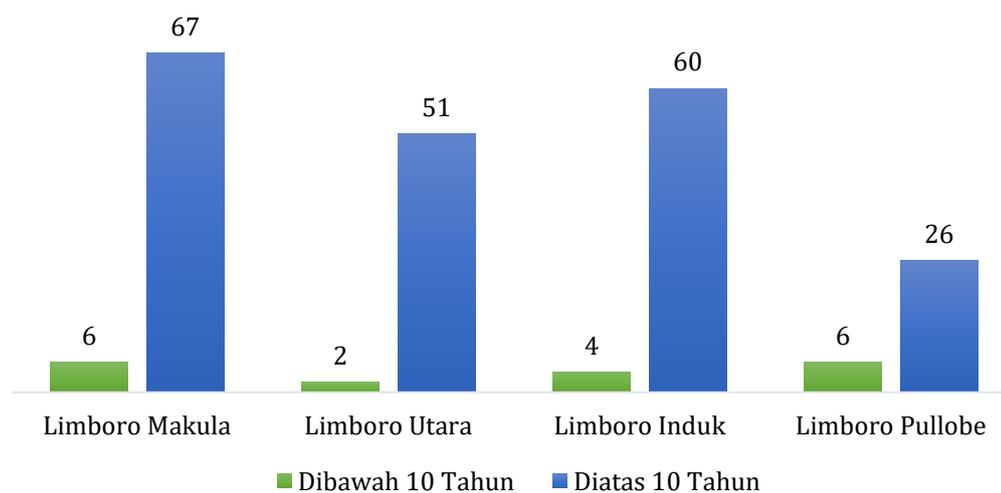
Gambar 16. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 17. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Limboro Rambu-Rambu

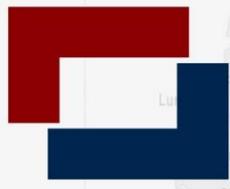
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Limboro Rambu-Rambu

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Limboro Makula	63	0	2	8
Limboro Utara	43	1	1	8
Limboro Induk	48	2	5	9
Limboro Pullobe	25	0	3	4
Total	179	3	11	29



Gambar 18. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Limboro Rambu-Rambu

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Limboro Rambu-Rambu, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats. The background shows the ocean with gentle waves. The text is centered over the image.

Bagian 4

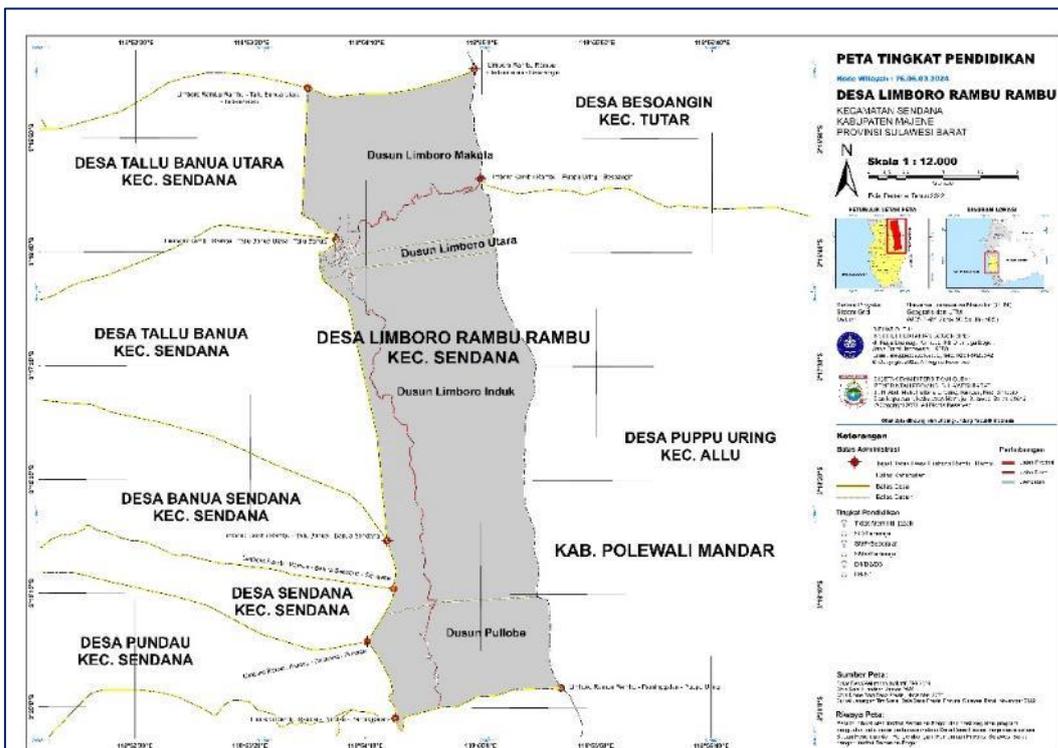
PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan
Sendana,
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

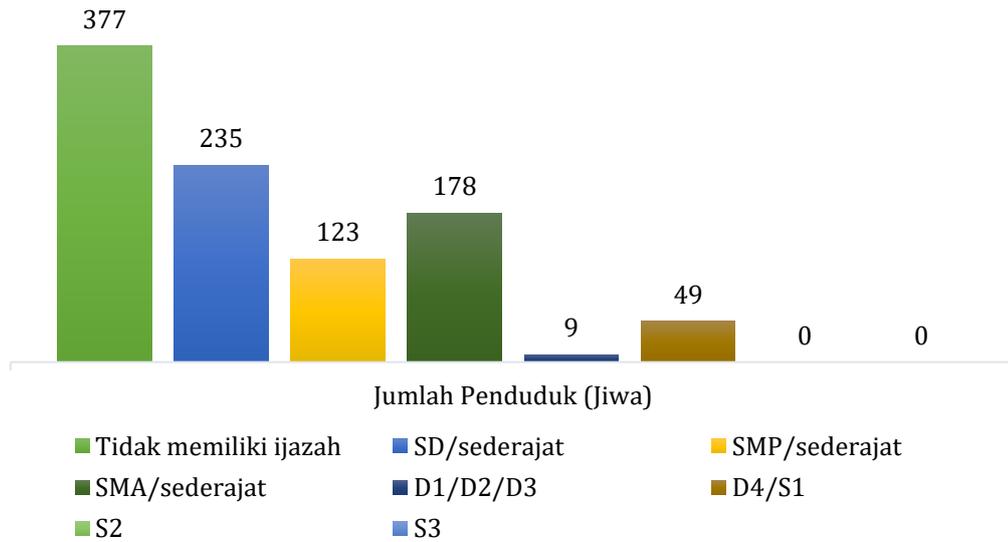
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu terbagi dalam 6 (Enam) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3 dan D4/S1. Pendidikan mayoritas penduduk Desa Limboro Rambu-Rambu terakhir yang dimiliki yaitu 377 jiwa Tidak memiliki ijazah, 235 memiliki ijazah SD/Sederajat, 123 memiliki ijazah SMP/Sederajat, 178 memiliki ijazah SMA/Sederajat, 9 untuk ijazah D4/S1 dan 49 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3.

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Limboro Rambu-Rambu hanya ada satu golongan, yakni Islam. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Limboro Rambu-Rambu sebanyak 973 jiwa. Etnisitas di Desa Limboro Rambu-Rambu mayoritas yaitu Mandar, adapun etnisitas terdiri dari tiga suku yaitu mandar, bugis dan jawa. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Limboro Rambu-Rambu sebanyak 973 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 968 jiwa merupakan etnis mandar, diikuti oleh bugis sebanyak 3 jiwa, dan jawa sebanyak 2 jiwa. Mayoritas penduduk di Desa Limboro Rambu-Rambu menggunakan Bahasa Mandar sebagai bahasa sehari-hari.



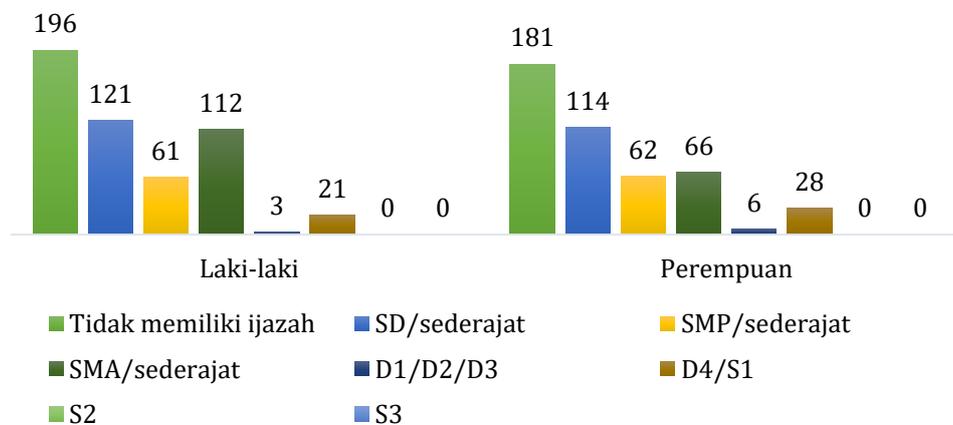
Gambar 19. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Limboro Rambu-Rambu



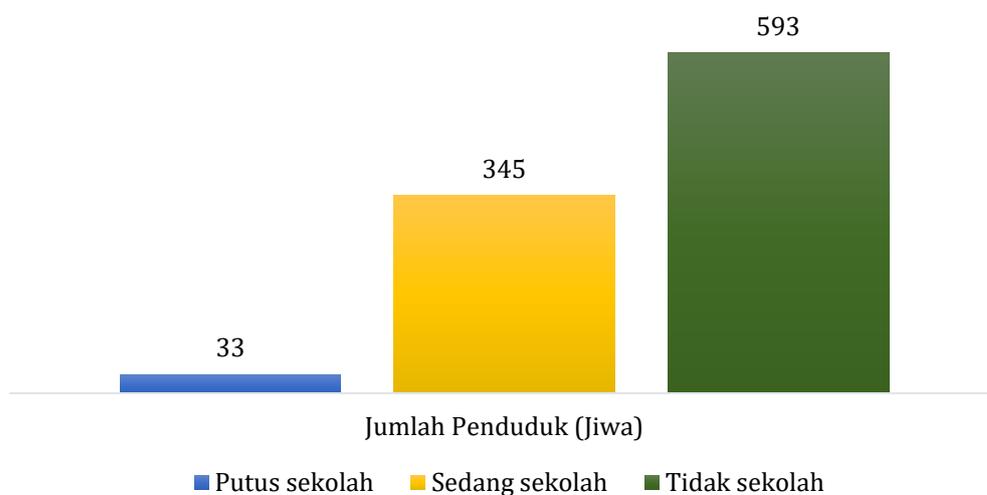
Gambar 20. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1
Limboro Makula	132	66	43	62	2	23
Limboro Utara	93	61	32	48	0	6
Limboro Induk	84	79	31	54	4	18
Limboro Pullobe	68	29	17	14	3	2
TOTAL	377	235	123	178	9	49



Gambar 21. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Limboro Rambu-Rambu

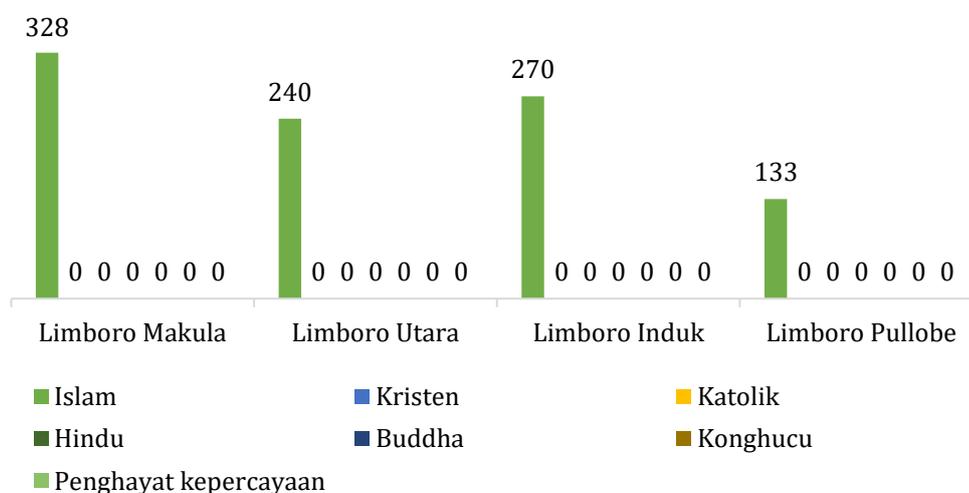
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Limboro Makula	5	123	200
Limboro Utara	4	86	150
Limboro Induk	3	92	175
Limboro Pullobe	21	44	68
TOTAL	33	345	593



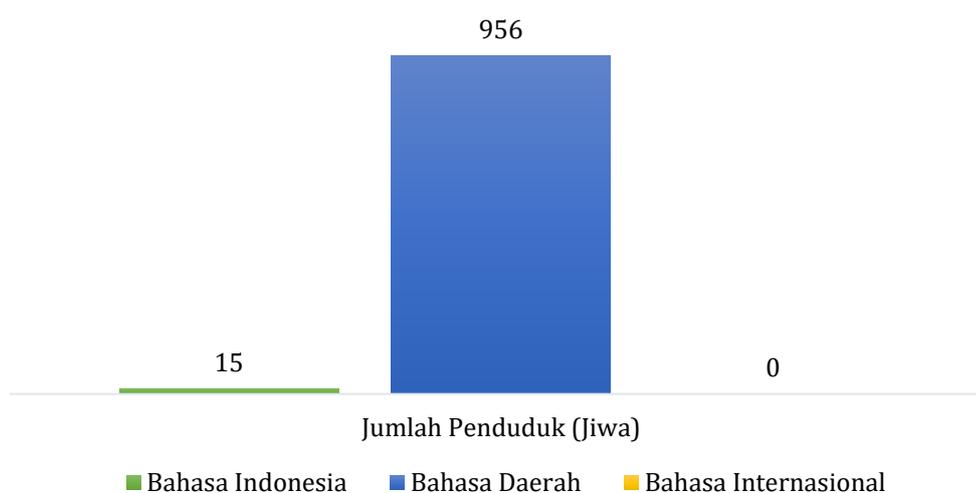
Gambar 23. Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Limboro Rambu-Rambu

Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Limboro Rambu-Rambu

Etnis	Makula	Utara	Induk	Pullobe	TOTAL
Bugis	3	0	0	0	3
Dayak	0	0	0	0	0
Jawa	2	0	0	0	2
Makassar	0	0	0	0	0
Mandar	325	240	270	133	968
Melayu	0	0	0	0	0
Sunda	0	0	0	0	0
Toraja	0	0	0	0	0



Gambar 24. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 25. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Dusun	Bugis	Mandar	Jawa	Makassar	Sunda
Limboro Makula	0	319	0	0	0
Limboro Utara	0	237	0	0	0
Limboro Induk	0	270	0	0	0
Limboro Pullobe	0	130	0	0	0
TOTAL	0	956	0	0	0



An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible on the right side of the image. The text is centered over the image.

Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN

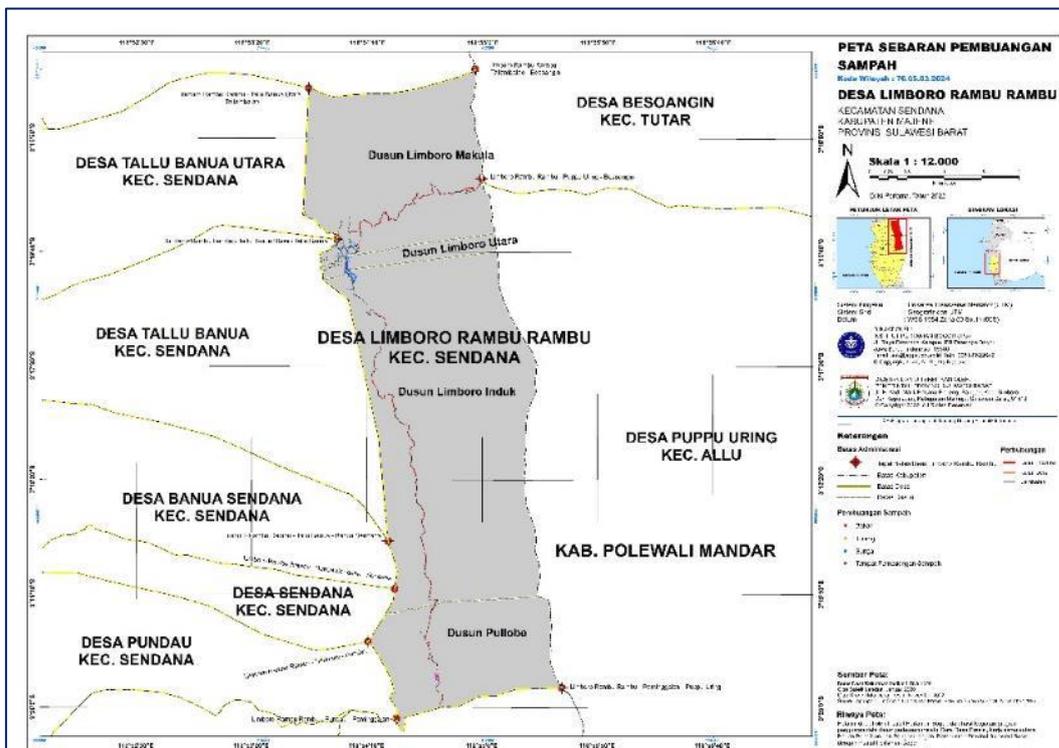
LINGKUNGAN HIDUP

Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana,
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

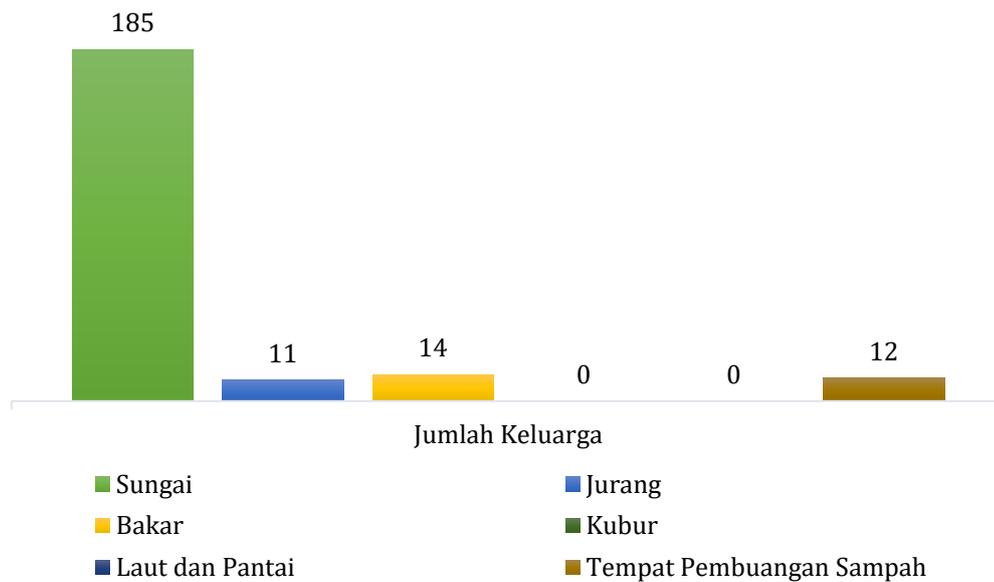
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Tempat membuang sampah merupakan tempat untuk menampung serta membuang sampah. Terdapat 6 tempat pembuangan sampah di Desa Limboro Rambu-Rambu yakni Sungai, Jurang, Bakar, Laut dan Pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 185 keluarga yang membuang sampah di Sungai, 14 keluarga yang membuang sampah dengan cara di Bakar, 11 keluarga yang membuang sampah di Jurang, 12 keluarga yang membuang sampah di TPS. Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki dan tidak memiliki ponsel. Sebanyak 641 warga Desa Limboro Rambu-Rambu tidak memiliki ponsel. Sedangkan 330 keluarga memiliki ponsel.

Keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu mayoritas mengakses informasi menggunakan media berupa televisi (179 keluarga) dan internet (124 keluarga). Hasil sensus menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang tidak memiliki pekarangan lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pekarangan. Sebanyak 102 keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu tidak memiliki pekarangan, sedangkan sisanya yaitu 120 keluarga tercatat memiliki pekarangan pada rumahnya.



Gambar 26. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Limboro Rambu-Rambu



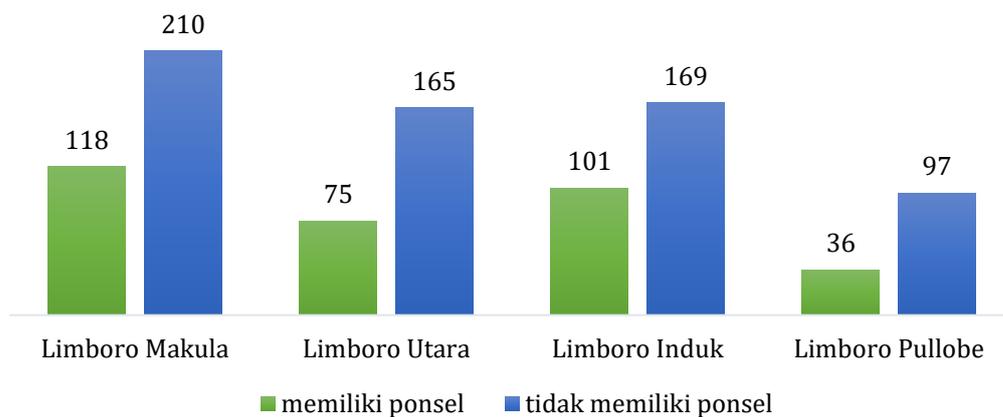
Gambar 27. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Limboro Ramburambu

Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Limboro Ramburambu

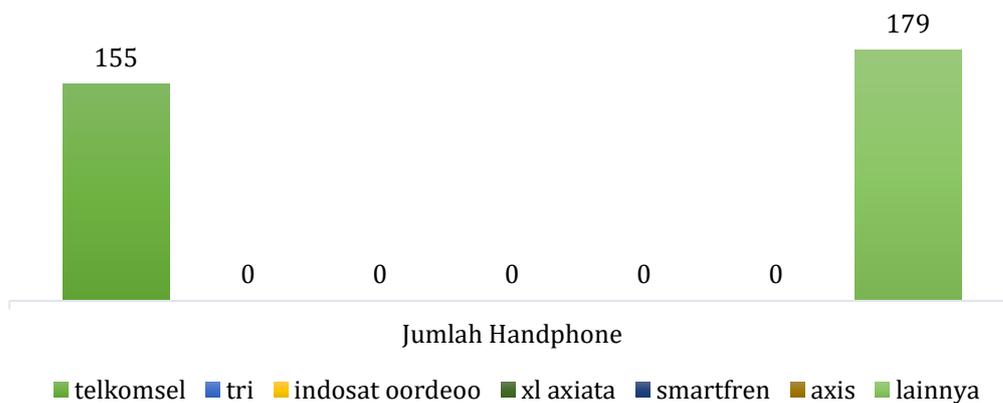
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Limboro Makula	69	1	3	0	0	0
Limboro Utara	53	0	0	0	0	0
Limboro Induk	63	1	0	0	0	0
Limboro Pullobe	0	9	11	0	0	12
Total	185	11	14	0	0	12

Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Limboro Ramburambu

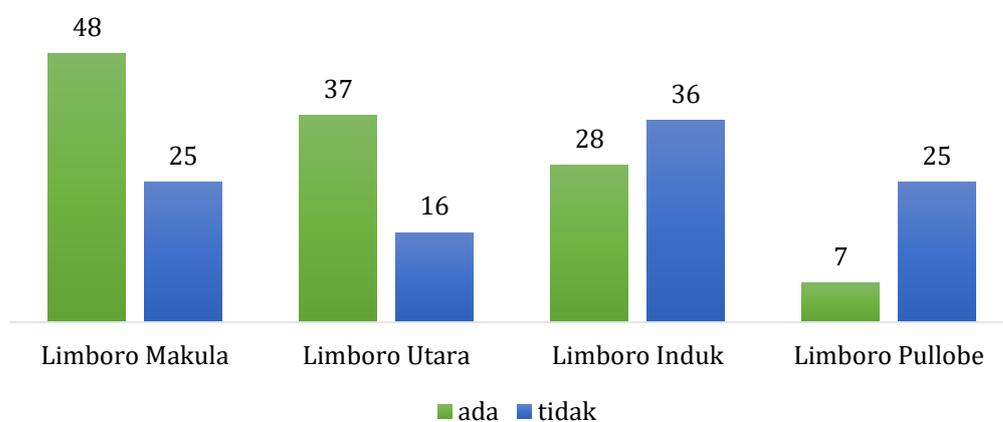
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Limboro Makula	23	0	1	41
Limboro Utara	0	0	3	24
Limboro Induk	0	0	4	24
Limboro Pullobe	0	0	1	0
TOTAL	13	0	9	89



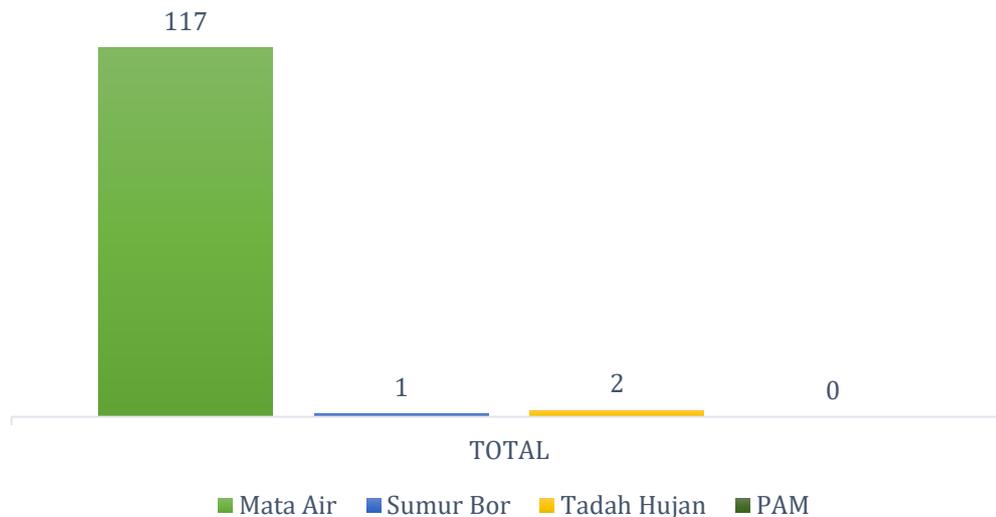
Gambar 28. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 29. Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Limboro Rambu-Rambu



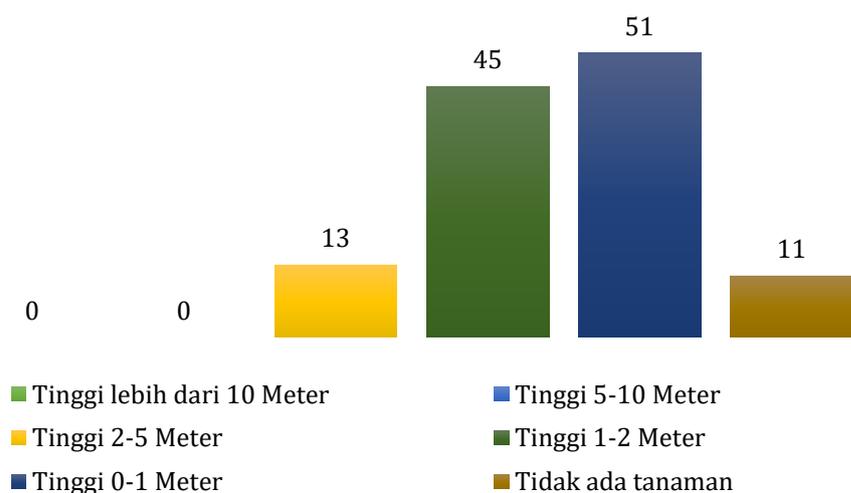
Gambar 30. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 31. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Limboro Rambur-Rambu

Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Limboro Rambur-Rambu

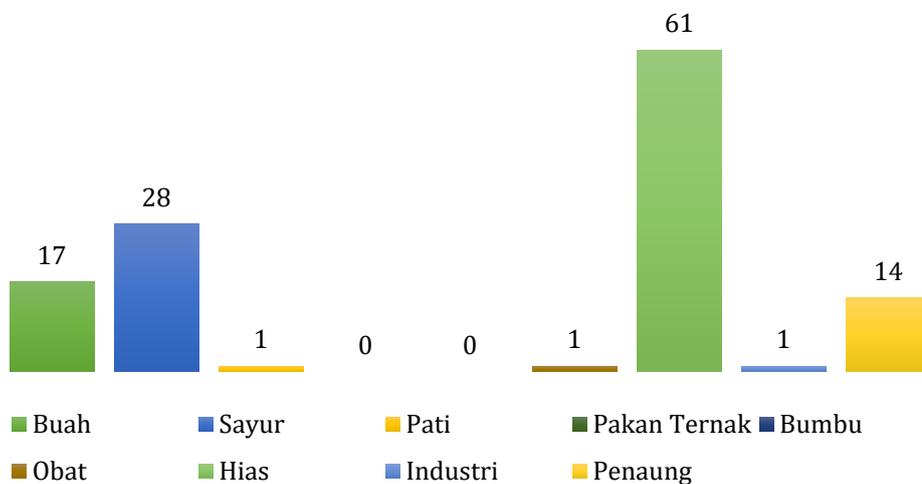
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Limboro Makula	47	0	1	0
Limboro Utara	37	0	0	0
Limboro Induk	27	1	0	0
Limboro Pullobe	6	0	1	0
TOTAL	117	1	2	0



Gambar 32. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Limboro Rambur-Rambu

Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Limboro Rambu-Rambu

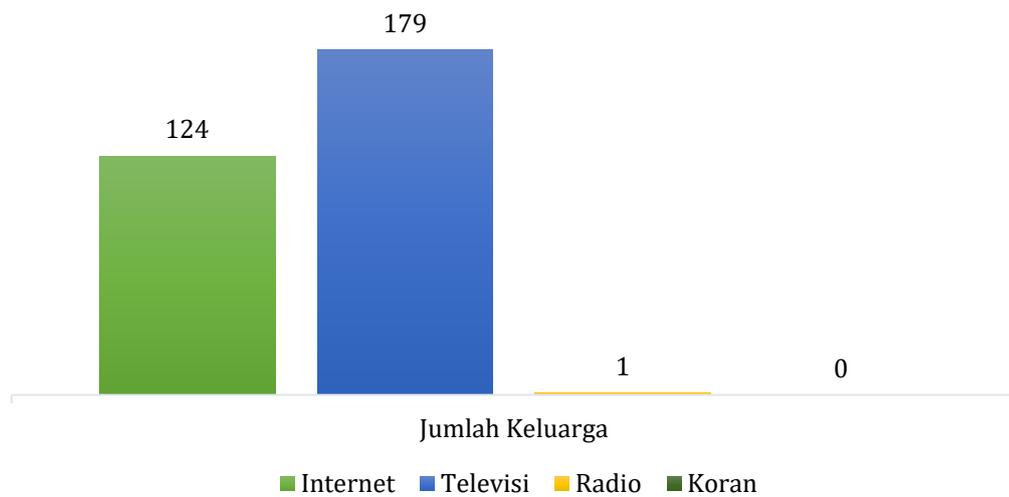
Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Limboro Makula	0	0	5	13	25	5
Limboro Utara	0	0	8	17	12	0
Limboro Induk	0	0	0	10	12	6
Limboro Pullobe	0	0	0	5	2	0
TOTAL	0	0	13	45	51	11



Gambar 33. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Limboro Rambu-Rambu

Jenis Tanaman	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	TOTAL
Buah	10	4	2	1	17
Sayur	9	10	5	4	28
Pati	0	0	1	0	1
Pakan Ternak	0	0	0	0	0
Bumbu	0	0	0	0	0
Obat	0	0	1	0	1
Hias	16	24	18	3	61
Industri	0	1	0	0	1
Penaung	13	1	0	0	14



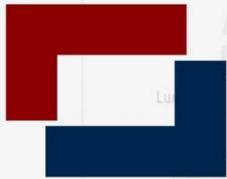
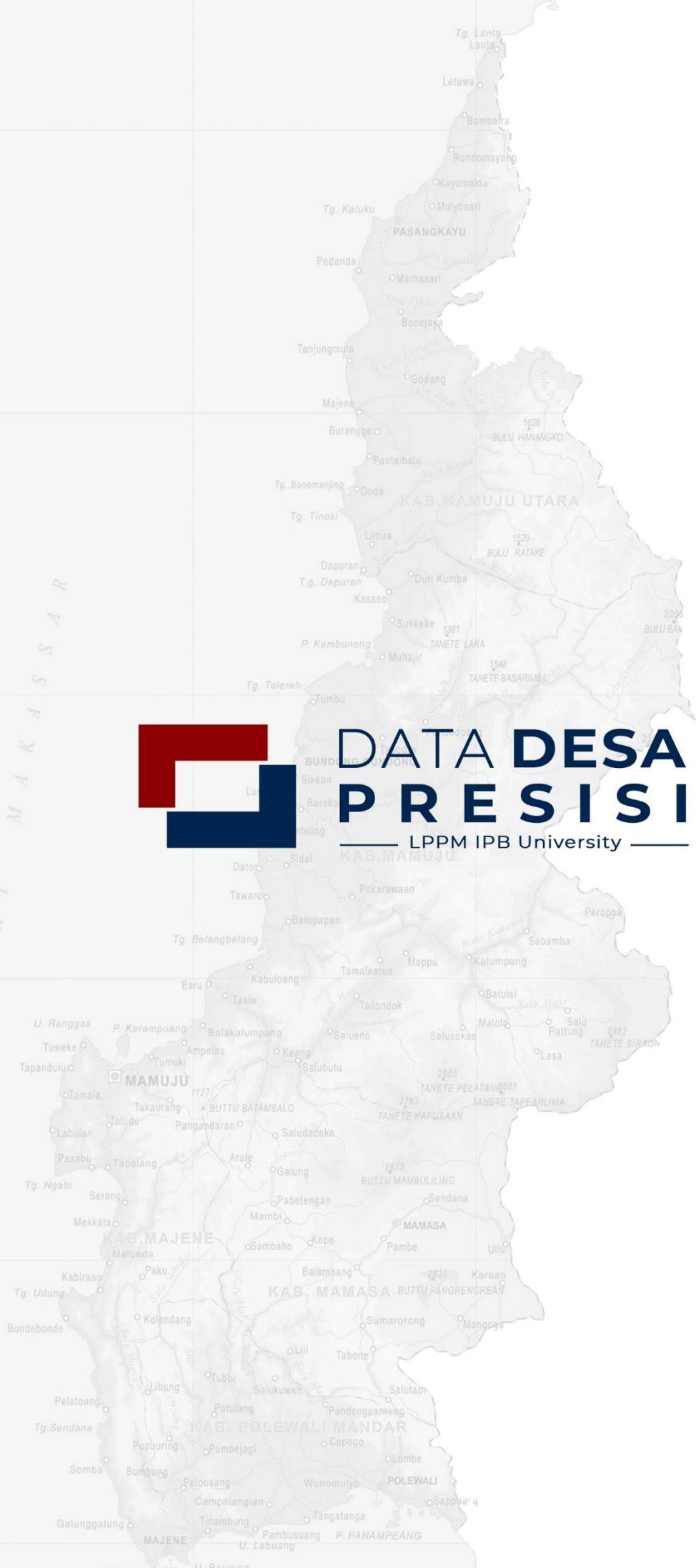
Gambar 34. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Limboro Rambu-Rambu

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf



S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



Bagian 6

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana,
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

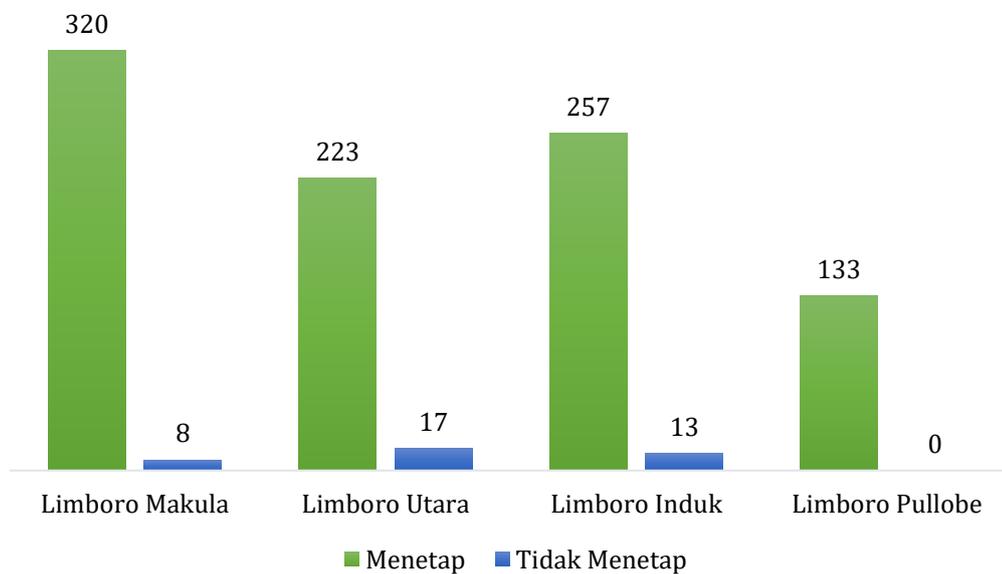
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Limboro Rambu-Rambu terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/Bumdes, kelompok pengajian, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu yakni sebanyak 222 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Limboro Rambu-Rambu sebanyak 83 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Limboro Induk menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Limboro Makula menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 4 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Bumdes, keanggotaan hanya ada pada Dusun Limboro Makula dan Limboro Induk yaitu sebanyak 5 keluarga

Begitu pula pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, keikutsertaan hanya pada Dusun Limboro Makula dan Limboro Induk dengan total sebanyak 11 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Limboro Makula memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 14 keluarga, diikuti Dusun Induk sebanyak 4 keluarga, Dusun Limboro Utara sebanyak 3 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, Dusun Limboro Makula memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 7 keluarga, diikuti Dusun Utara sebanyak 3 keluarga, Dusun Limboro Induk sebanyak 1 keluarga. Kategori keikutsertaan SISKAMLING, Dusun Limboro Utara menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota SISKAMLING yakni sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, Dusun Limboro Utara menjadi satu-satunya yang terlibat yaitu sebanyak 1 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan kelompok seni budaya, Dusun Limboro Makula memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Limboro Induk dan Pullo'be sebanyak 1 keluarga

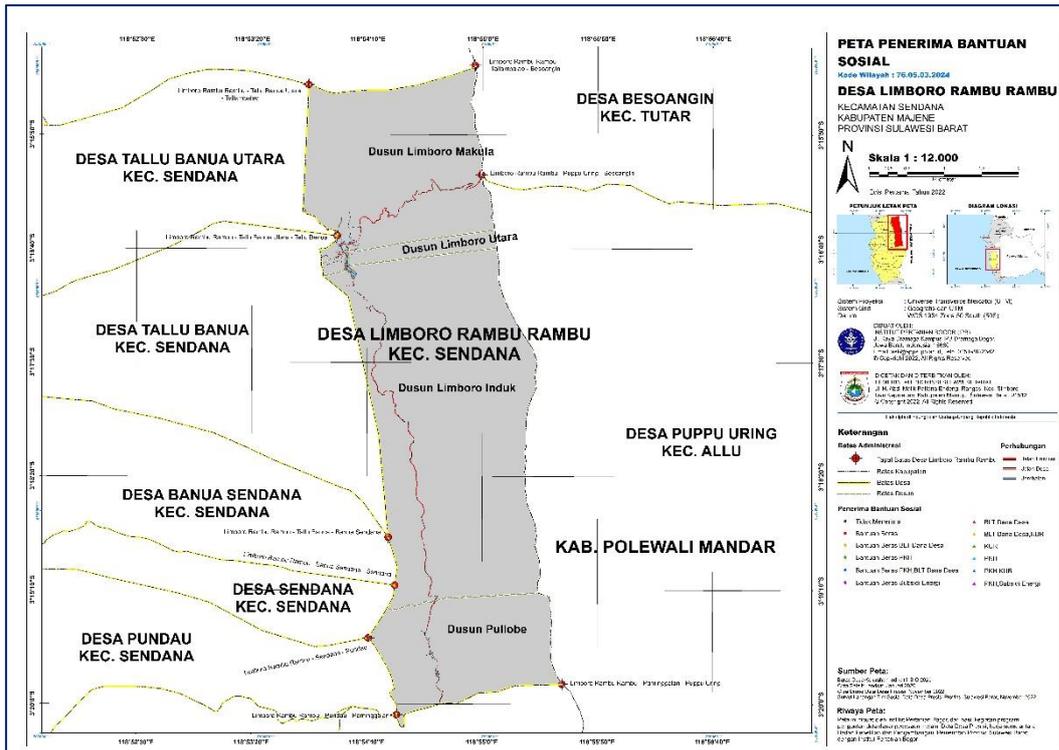
Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Limboro Makula dengan jumlah 320 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Limboro Pullobe dengan jumlah 133 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada

di Dusun Limboro Utara sebanyak 17 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Limboro Pullobe terdapat 0 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 933 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 38 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Limboro Rambu-Rambu didominasi oleh tidak pernah menjadi korban kejahatan. Hanya di dusun limboro makula 3 orang dan dusun limboro induk sebanyak 1 orang pernah menjadi korban kejahatan.

Keikutsertaan dalam program KB di masing-masing Dusun didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Diketahui bahwa terdapat 45 keluarga yang sudah menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah menggunakan KB berada di Dusun Limboro Makula dan Limboro Induk sebanyak 16 keluarga dan dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Limboro Utara sebanyak 4 keluarga. Sedangkan untuk kategori yang tidak menggunakan KB terdapat sebanyak 177 keluarga, dimana Dusun Limboro Makula menjadi dusun dengan persentase tertinggi sebanyak 57 keluarga dan Dusun Limboro Pullobe menjadi dusun dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 23 keluarga.



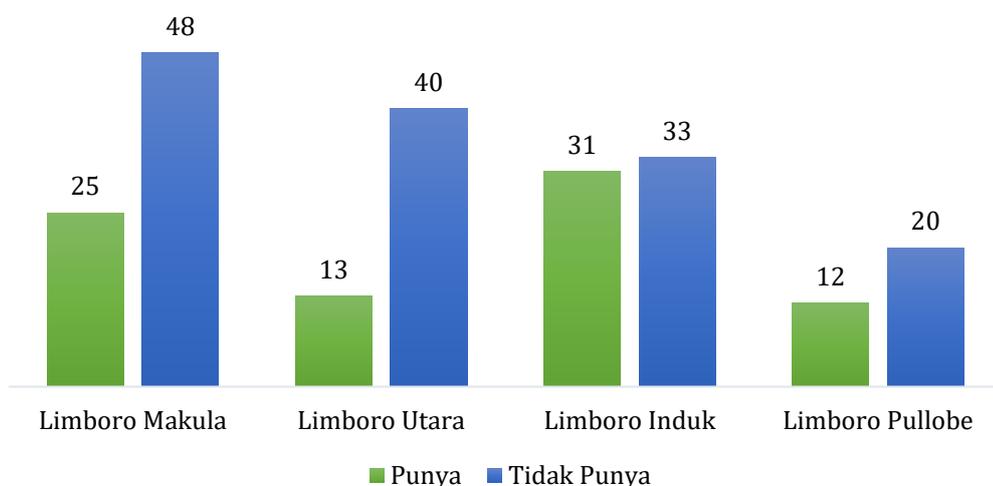
Gambar 35. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Limboro Rambu-Rambu



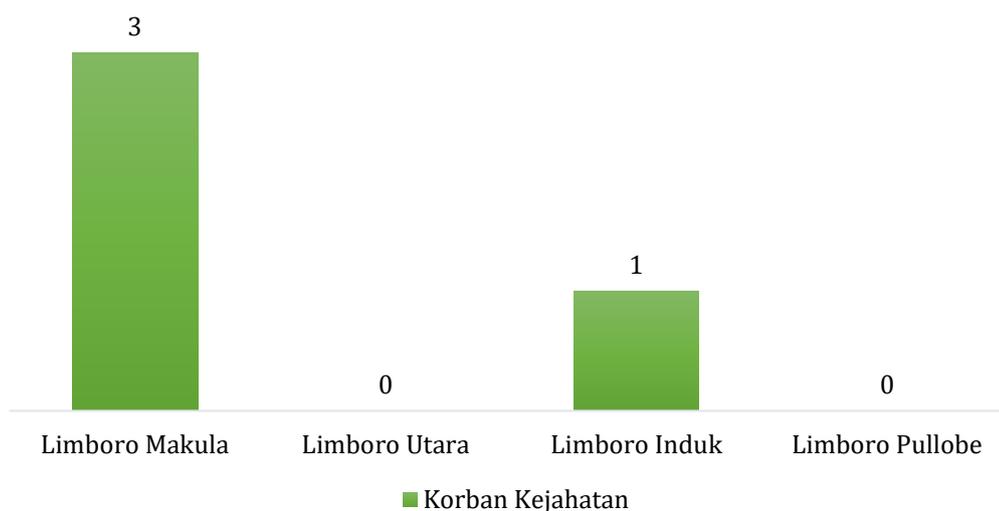
Gambar 36. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Sosial di Desa Limboro Ramburambu

Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Limboro Ramburambu

Bantuan Sosial	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe
BPNT	0	0	0	0
Bantuan Beras	11	11	9	0
KKS	0	0	0	0
PKH	27	27	25	3
UPPKS	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	0	0	0
KUR	0	2	5	0
Kuota Internet	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	1	0	2	0
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0
BLT Dana Desa	27	20	12	1
Total	66	60	53	4



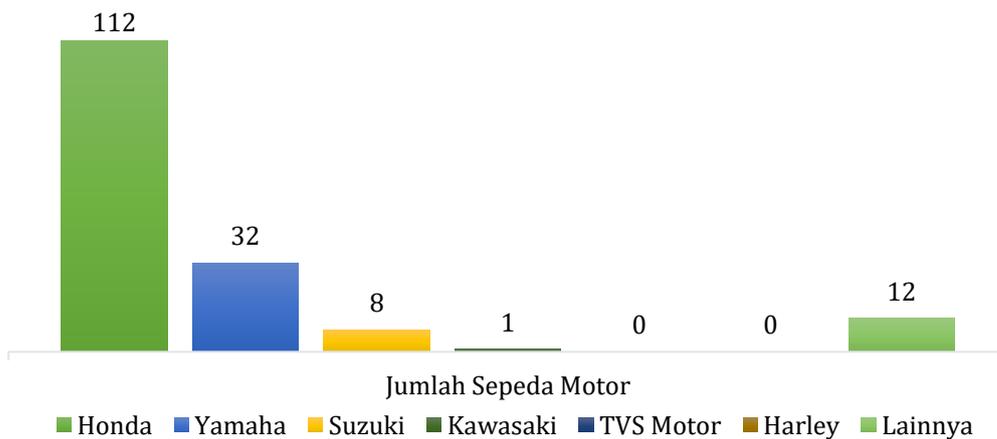
Gambar 37. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Limboro Rambu-Rambu



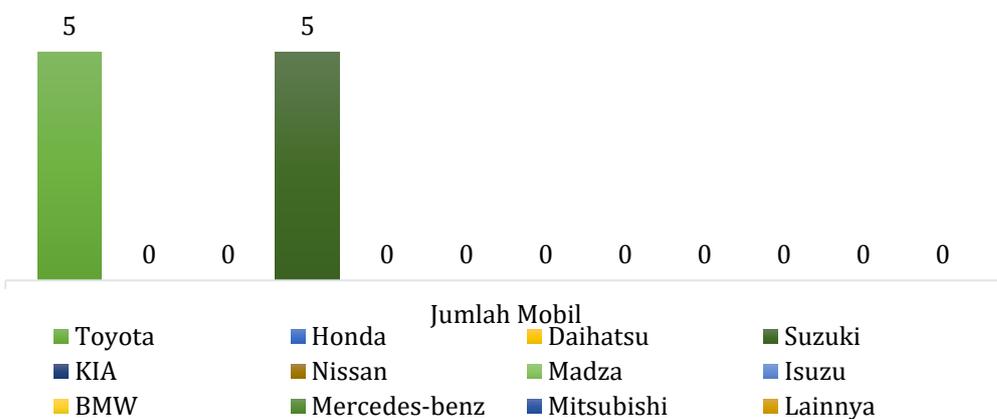
Gambar 38. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan

Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Limboro Rambu-Rambu

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Limboro Makula	3	1	43	13	2	0	0	0	0	0	0	0
Limboro Utara	1	0	27	4	1	1	0	0	1	0	0	0
Limboro Induk	0	0	37	10	4	1	0	0	0	0	0	0
Limboro Pullobe	0	0	18	2	2	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	4	1	125	29	9	3	0	0	1	0	0	0



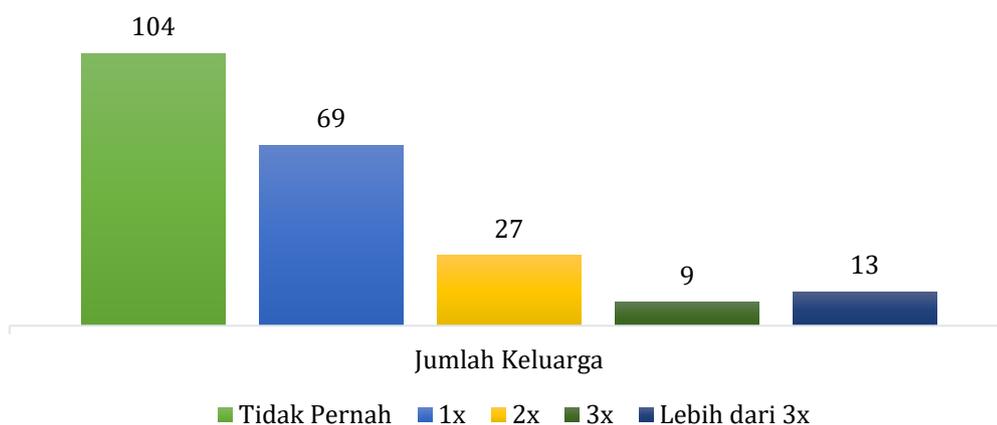
Gambar 39. Jumlah motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Limboro Rambu-Rambu



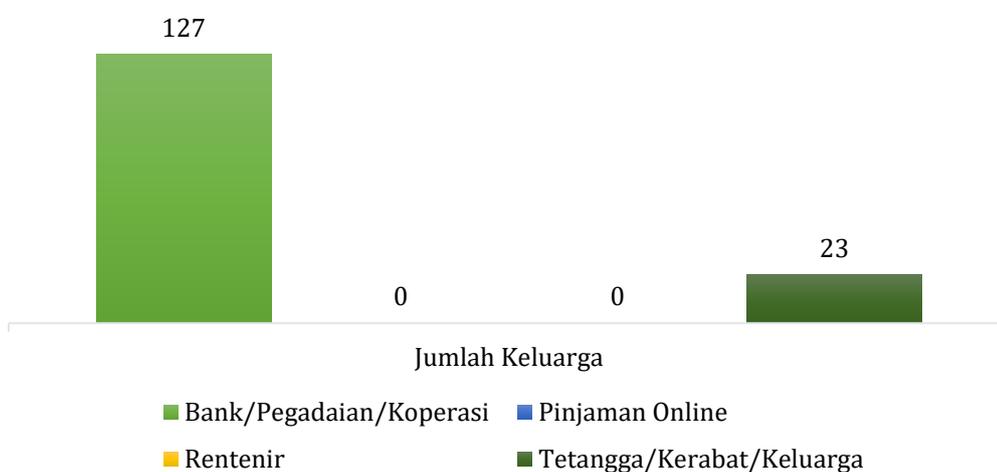
Gambar 40. Jumlah mobil berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Limboro Rambu-Rambu

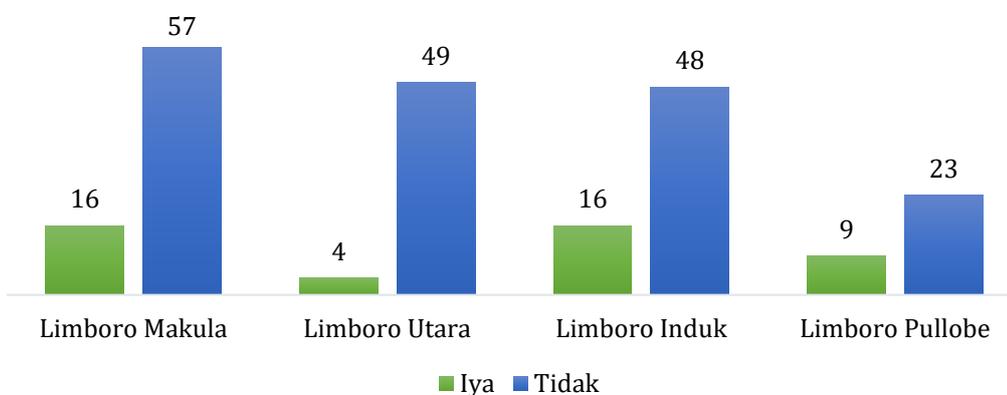
Partisipasi Organisasi	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Pullobe	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	40	20	21	2	83
Kelompok Buruh	0	0	1	0	1
Ormas/Ormas Keagamaan	4	0	0	0	4
Koperasi/BUMDES	4	0	1	0	5
Kelompok Pengajian	8	0	3	0	11
Kelompok Olahraga/Hobi	14	3	4	0	21
Kegiatan Gotong Royong	7	3	1	0	11
Siskamling	0	2	0	0	2
Musdes/Musdus	0	0	1	0	1
Kelompok Seni/Budaya	2	0	1	1	4



Gambar 41. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 43. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Limboro Rambu-Rambu



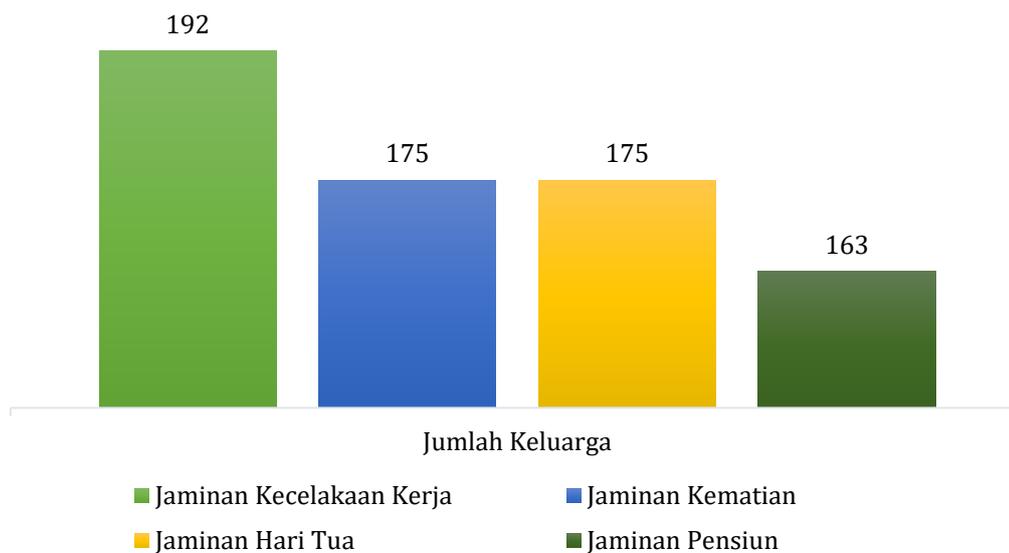
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana,
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

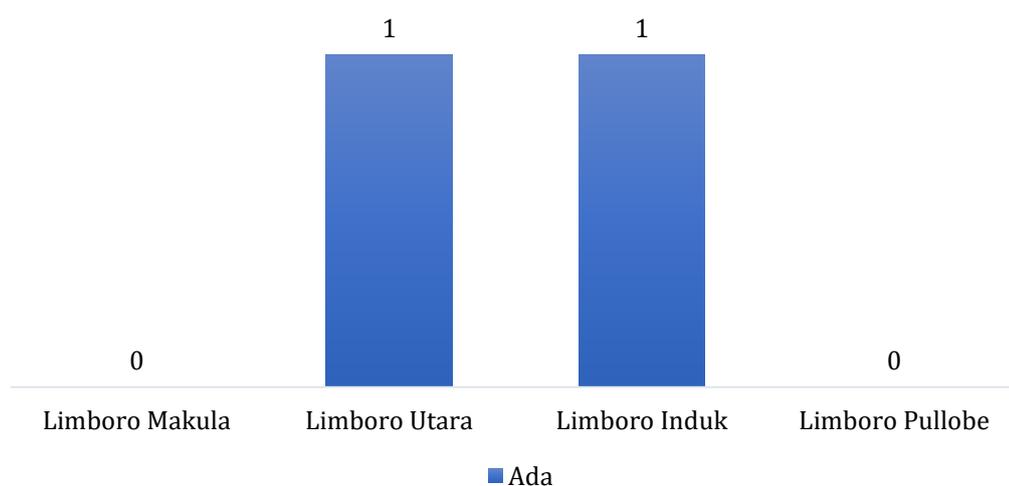
Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Limboro Rambu-Rambu

Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Limboro Makula	197	10	0	0
Limboro Utara	0	1	6	0
Limboro Induk	126	2	35	0
Limboro Pullobe	1	0	0	0
TOTAL	324	13	41	0

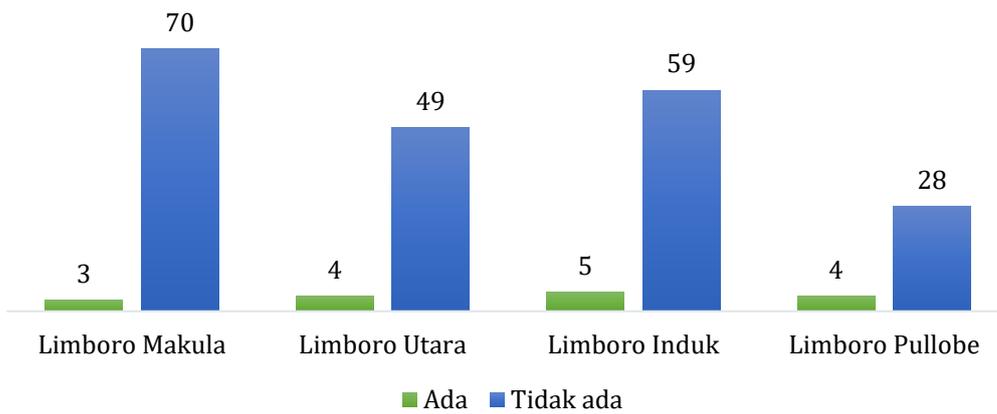


Gambar 45. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Gambar 47



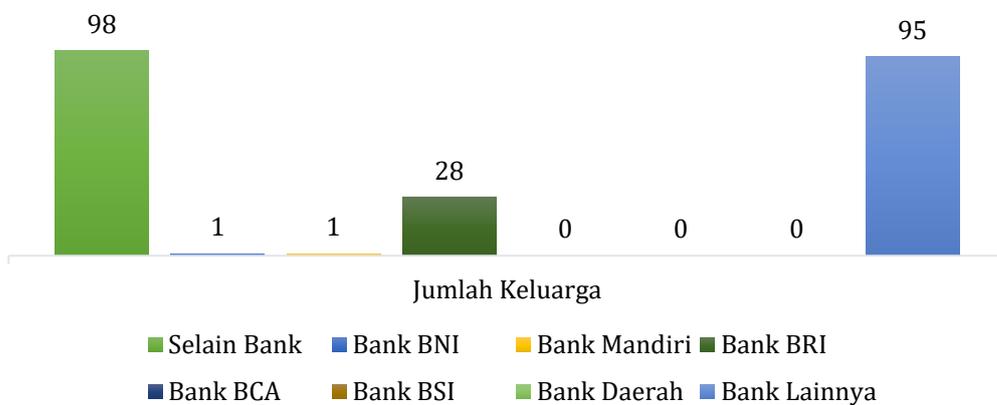
Gambar 46. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 47. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 20. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Limboro Rambu-Rambu

Penyakit	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Pullobe	TOTAL
Asam Urat	4	7	4	4	19
Diabetes	1	1	0	0	2
Hipertensi	0	0	3	1	4
Jantung	0	0	0	0	0
Ginjal	0	0	0	0	0
Lambung	0	0	0	0	0
Paru-Paru	0	0	0	0	0
Asma	0	0	0	0	0
Stroke	0	0	0	0	0
Kanker	0	0	0	0	0
Hepatitis	0	0	0	0	0
HIV-AIDS	0	0	0	0	0
Lainnya	2	6	6	1	15



Gambar 48. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Limboro Rambu-Rambu

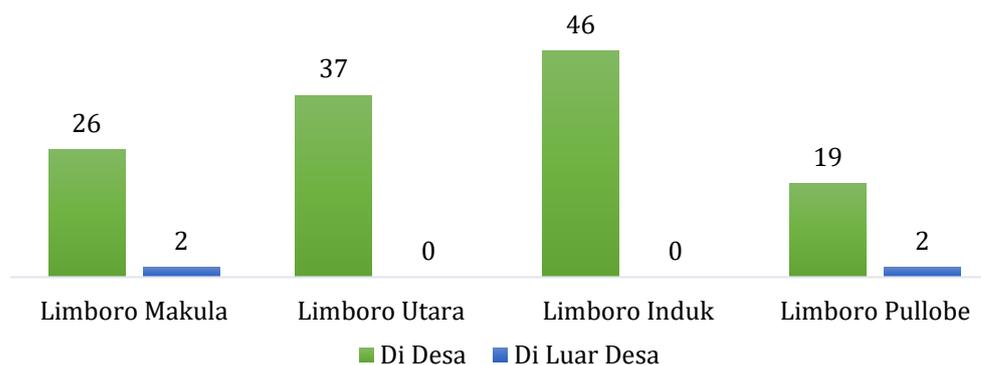
Tabel 21. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Pekerjaan	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Jumlah
Belum/Tidak Bekerja	255	175	188	102	720
Asisten Rumah Tangga	1	6	1	2	10
Arsitek	0	0	1	0	1
Buruh Pabrik	6	4	3	0	13
Bidan	2	0	2	0	4
Dosen	0	0	0	0	0
Dokter	0	0	0	0	0
Apoteker	0	0	0	0	0
Guru/Pendidik	11	4	16	0	31
Pekerja Serabutan	3	6	5	0	14
Koki	0	0	0	0	0
Montir	1	0	0	0	1
Nelayan/Petambak	0	1	0	0	1
Petani/Peternak	41	39	46	26	152
Pedagang	2	0	2	3	7
Pengemudi	0	1	0	0	1
Pekerja/Karyawan Swasta	4	4	3	0	11
Pegawai Lembaga Negara	1	0	3	0	4
Perawat	0	0	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0
Programer/IT/Videografi	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	0	0
Polisi	0	0	0	0	0
Security	1	0	0	0	1
TNI	0	0	0	0	0
Penjahit	1	0	0	0	0
Pengrajin	0	0	0	0	0

Tabel 22. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Status Pekerjaan	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	TOTAL
Tidak Bekerja	162	79	82	68	391
Pelajar/ Mahasiswa	49	71	63	15	198
Mengurus Rumah Tangga	44	26	43	20	133
Pensiun	0	0	0	0	0
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	1	1	1	0	3
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak	3	3	6	0	12

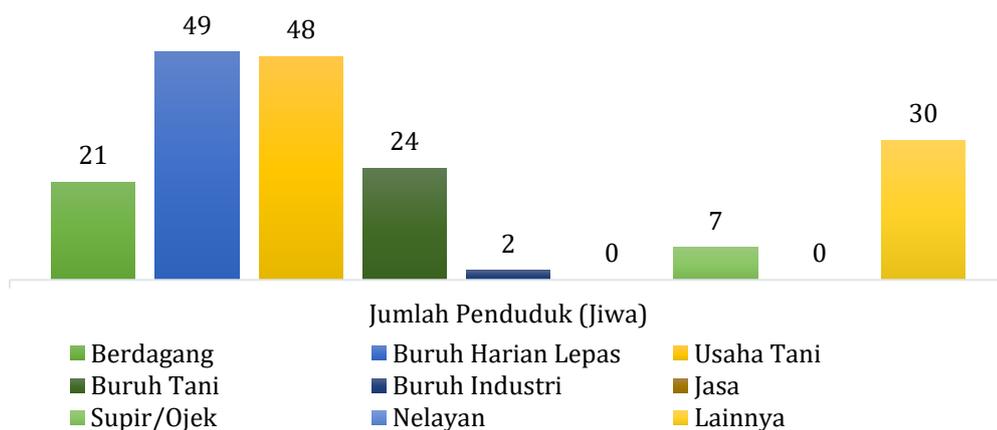
Status Pekerjaan	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	TOTAL
Pekerjaan dan Waktu Tertentu					
<i>Outsourcing</i> di Swasta/ BUMN/ BUMS	0	0	0	0	
Pekerja Harian Lepas	29	18	11	9	67
Berusaha Sendiri	28	37	46	21	132
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9	2	11	0	22
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	0	1	0	1
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar	2	1	6	0	9
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorar	1	2	0	0	3
Prajurit TNI	0	0	0	0	0



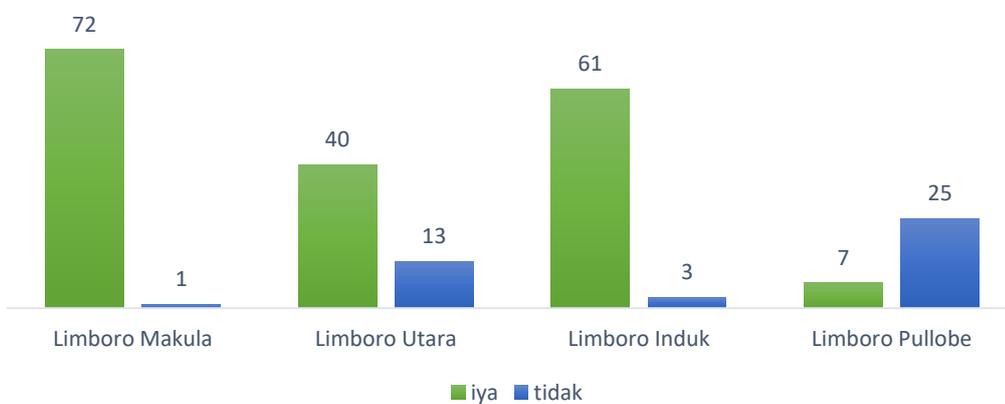
Gambar 49. Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 23. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Limboro Rambu-Rambu

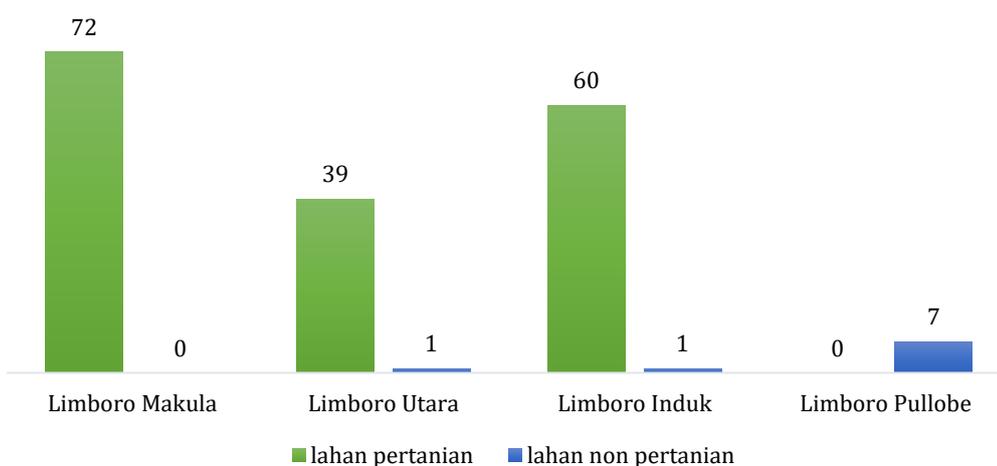
Pekerjaan	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe
Tidak Ada	229	214	227	120
Berdagang	10	3	4	4
Buruh Harian Lepas	31	9	7	2
Usaha Tani	23	5	19	1
Buruh Tani	13	3	6	2
Buruh Industri	2	0	0	0
Jasa	0	0	0	5
Sopir/ Ojek	3	1	3	0
Nelayan	0	0	0	0
Lainnya	17	5	4	4
Total	328	240	270	133



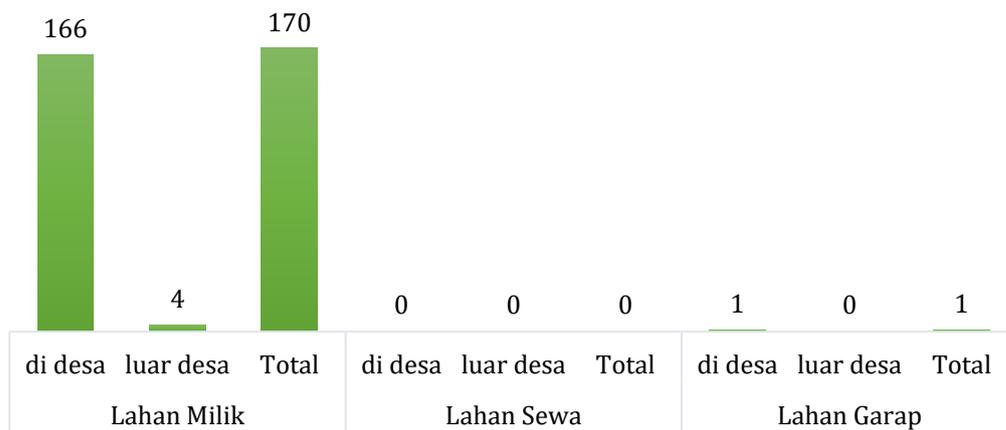
Gambar 50. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Limboro Rambu-Rambu



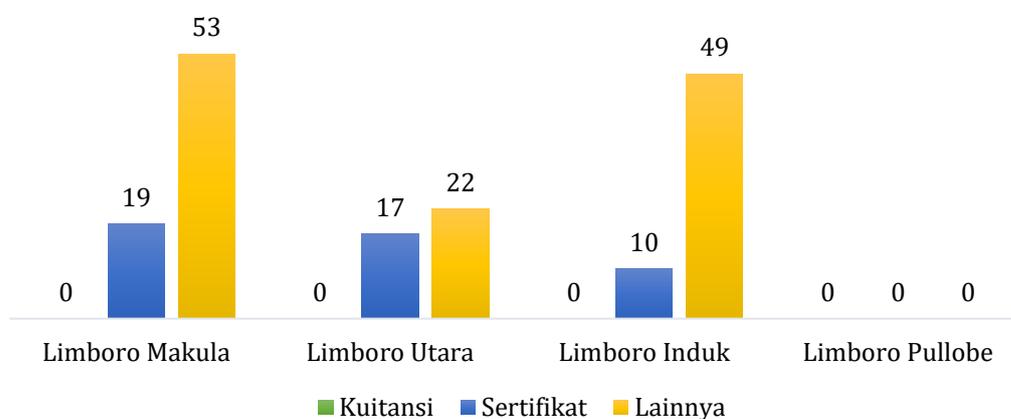
Gambar 51. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Limboro Rambu-Rambu



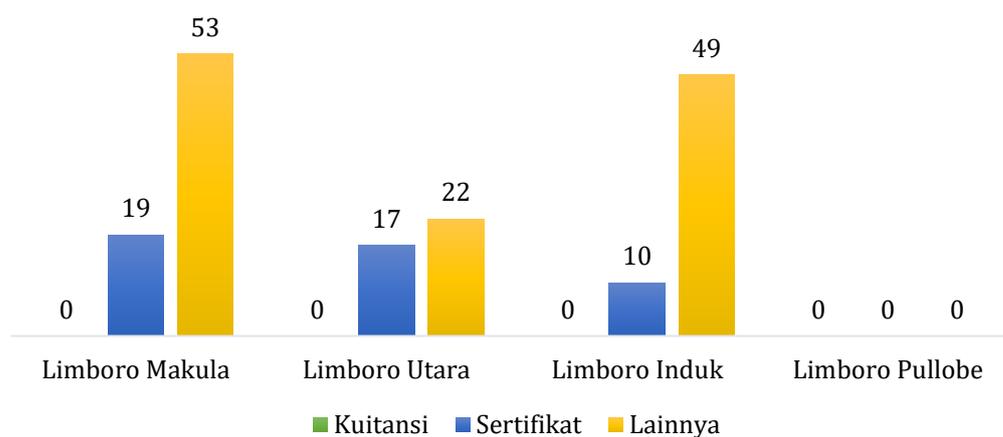
Gambar 52. Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan Desa Limboro Rambu-Rambu



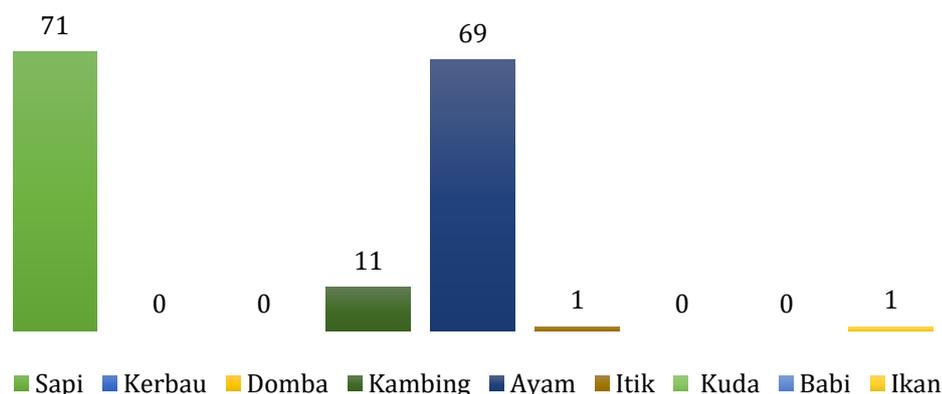
Gambar 53. Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 54. Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 55. Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Limboro Rambu-Rambu



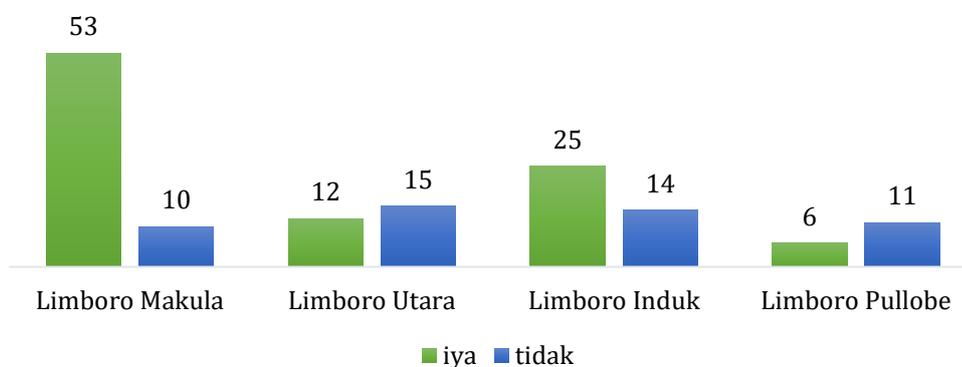
Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 24. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu

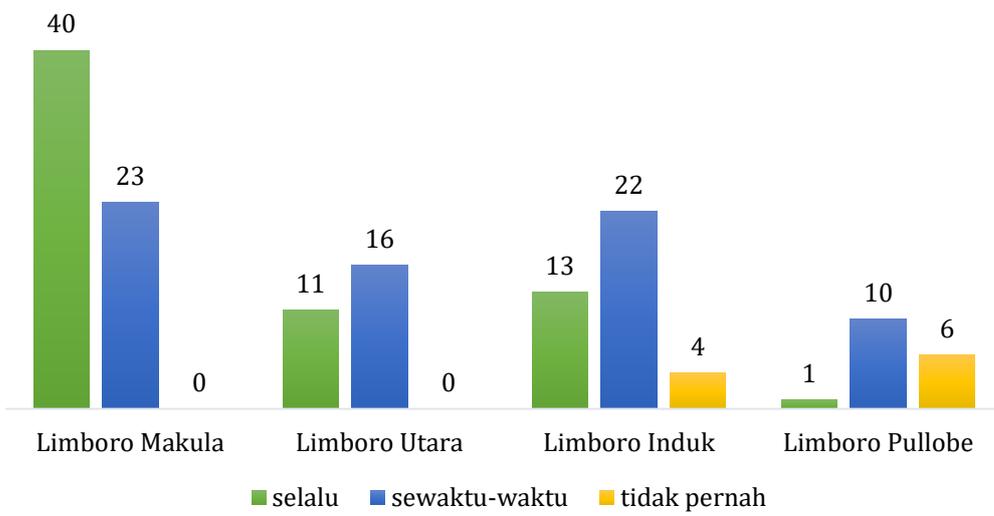
Dusun	Sapi	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Ikan
Limboro Makula	23	0	5	39	1	0
Limboro Utara	16	0	3	16	0	1
Limboro Induk	13	0	3	4	0	0
Limboro Pullobe	19	0	0	10	0	0
TOTAL	71	0	11	69	1	1

Tabel 25. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Limboro Rambu-Rambu

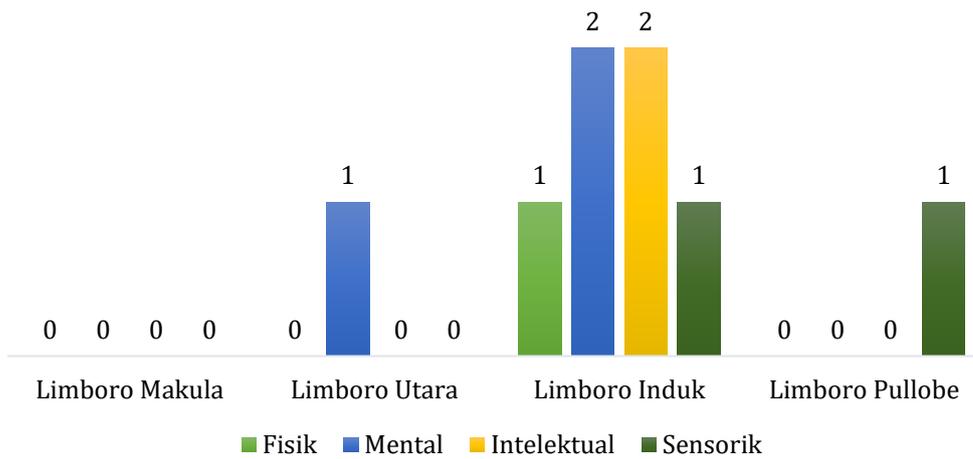
Dusun	Ternak (ekor)					
	Sapi	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Ikan
Limboro Makula	55	0	9	201	1	0
Limboro Utara	34	0	6	44	0	5
Limboro Induk	34	0	3	26	0	0
Limboro Pullobe	29	0	0	26	0	0
Total	152	0	18	297	1	5



Gambar 57. Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 58. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 59. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Limboro Rambu-Rambu



An aerial photograph of a coastal village, likely Limboro Rambu-Rambu, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A sandy beach and a body of water are visible in the upper portion of the image. The text is centered over the image.

Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN

PAPAN

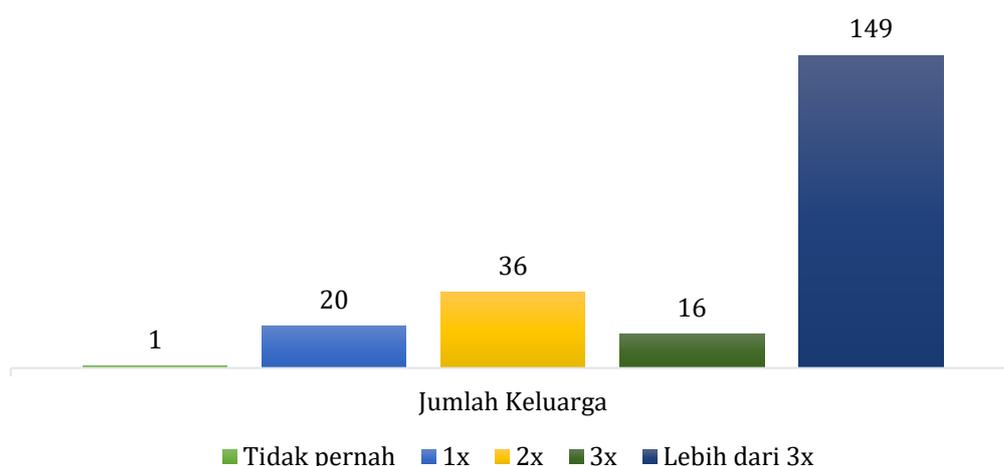
Desa Limboro Rambu-Rambu, Kecamatan Sendana,
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Limboro Rambu-Rambu lebih dari 3 kali sebanyak 149 keluarga, 3 kali setahun sebanyak 16 keluarga, 2 kali setahun sebanyak 36 keluarga, 1 kali setahun 20 dan yang tidak pernah berbelanja pakaian sebanyak 1 keluarga. Mayoritas sumber air minum masyarakat di Desa Limboro Rambu-Rambu adalah air sungai/danau/waduk (178 keluarga) dan mata air terlindungi (36 jiwa).

Kelengkapan menu makanan yang dikonsumsi keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu adalah sebagai berikut: menu lengkap sebanyak 37 keluarga, semi lengkap sebanyak 137 keluarga, dan tidak lengkap sebanyak 48 keluarga. Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Limboro Rambu-Rambu didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 147 keluarga, Kayu Bakar sebanyak 71 keluarga, Gas >3 sebanyak 4 keluarga.

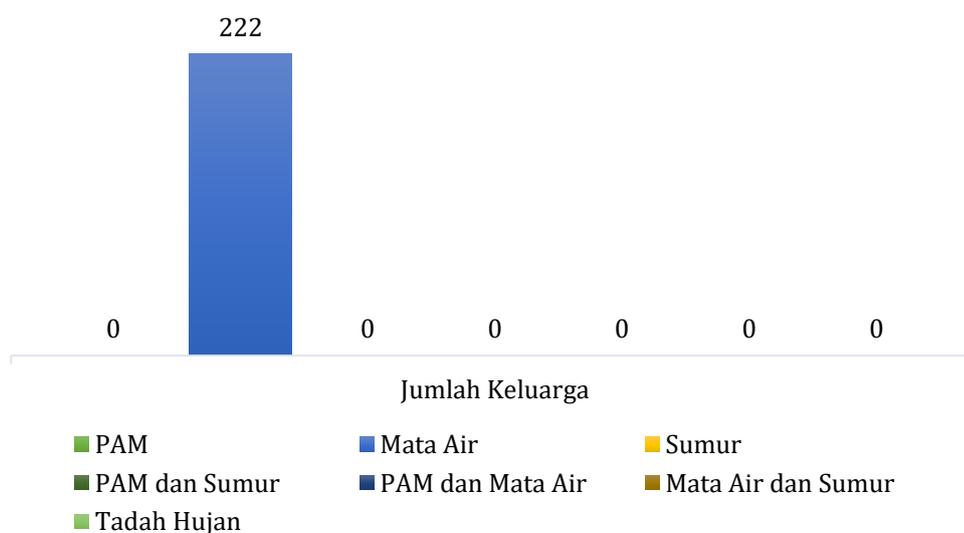
Penggunaan daya listrik di Desa Limboro Rambu-Rambu untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 14 KK, 900 VA sebanyak 177 KK, 1300 VA sebanyak 9 KK, 2200 VA Sebanyak 18 KK, >2200 VA sebanyak 1 KK dan tidak pakai PLN sebanyak 3 KK. Terkait kepemilikan jamban, mayoritas keluarga memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 173 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 49 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah. Kepemilikan rumah pada Desa Limboro Rambu-Rambu sebagian besar status kepemilikan sendiri dengan total 194 keluarga, status kepemilikan menumpang sebanyak 27 keluarga, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 1 keluarga.



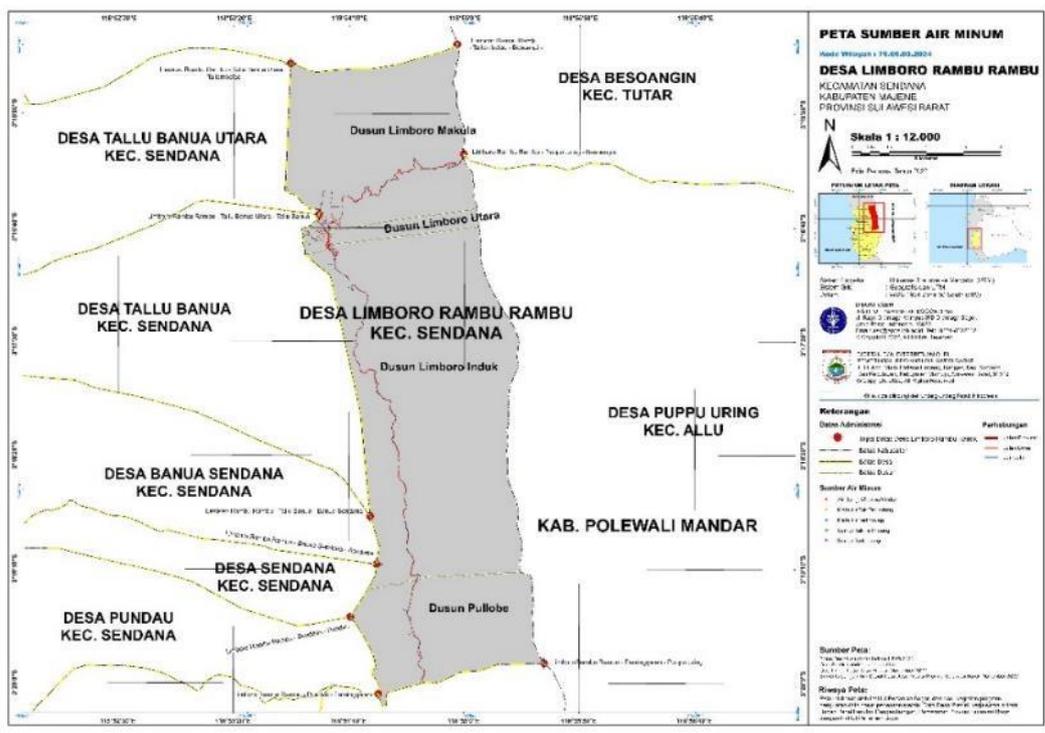
Gambar 60. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 26. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Limboro Rambu-Rambu

Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Limboro Makula	0	2	0	6	65
Limboro Utara	0	3	17	3	30
Limboro Induk	1	9	14	7	43
Limboro Pullobe	0	6	15	0	11
TOTAL	1	20	36	16	149

**Gambar 61.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu**Tabel 27.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu

Dusun	Sumber Air Keluarga					
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur
Limboro Makula	0	73	0	0	0	0
Limboro Utara	0	53	0	0	0	0
Limboro Induk	0	64	0	0	0	0
Limboro Pullobe	0	32	0	0	0	0
TOTAL	0	222	0	0	0	0



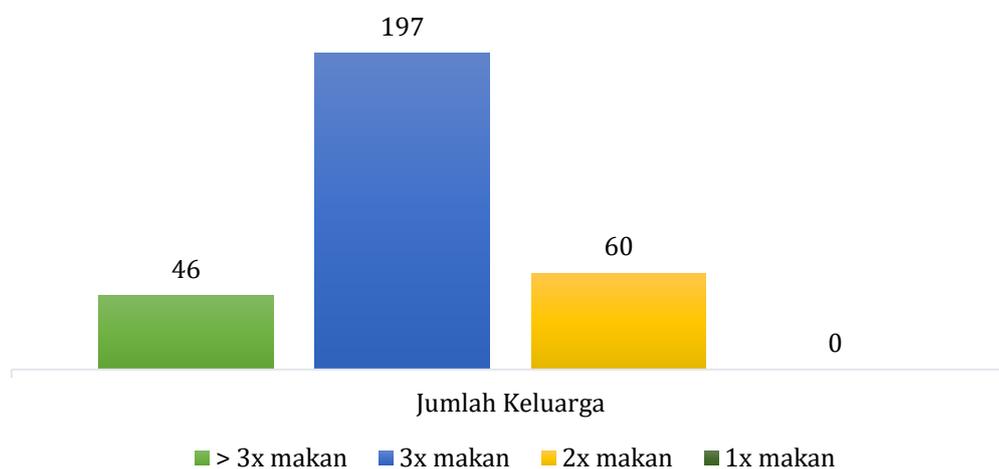
Gambar 62. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Di Desa Limboro Ramburambu

Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Limboro Ramburambu

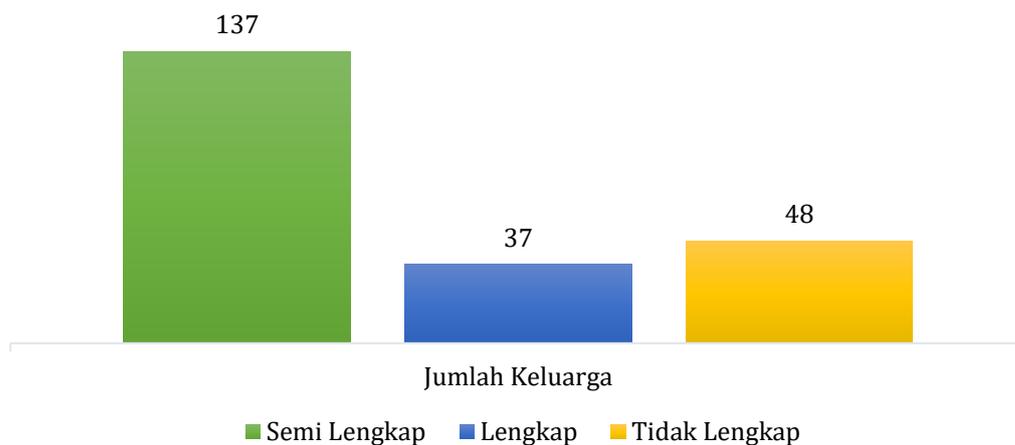
Sumber Air Minum	Dusun				TOTAL
	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	
Air hujan	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	1	2	1	2	6
Mata air terlindungi	6	1	20	9	36
Sumur tak terlindungi	0	0	1	0	1
Sumur terlindungi	1	0	0	0	1
Sumur Bor/Pompa	0	0	0	0	0
Air Sungai/Danau/Waduk	65	50	42	21	178
Ledeng meteran	0	0	0	0	0
Air isi ulang	0	0	0	0	0
Air kemasan bermerek	0	0	0	0	0

Tabel 29. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Limboro Rambu-Rambu

Bahan Bakar Masak	Dusun				Total
	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pulobe	
tidak memasak di rumah	0	0	0	0	0
kayu bakar	10	14	27	20	71
arang	0	0	0	0	0
briket	0	0	0	0	0
minyak tanah	0	0	0	0	0
gas kota/biogas	0	0	0	0	0
gas 3 kg	59	39	37	53	147
gas lebih dari 3 kg	4	0	0	0	4

**Gambar 63.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Limboro Rambu-Rambu**Tabel 30.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Limboro Rambu-Rambu

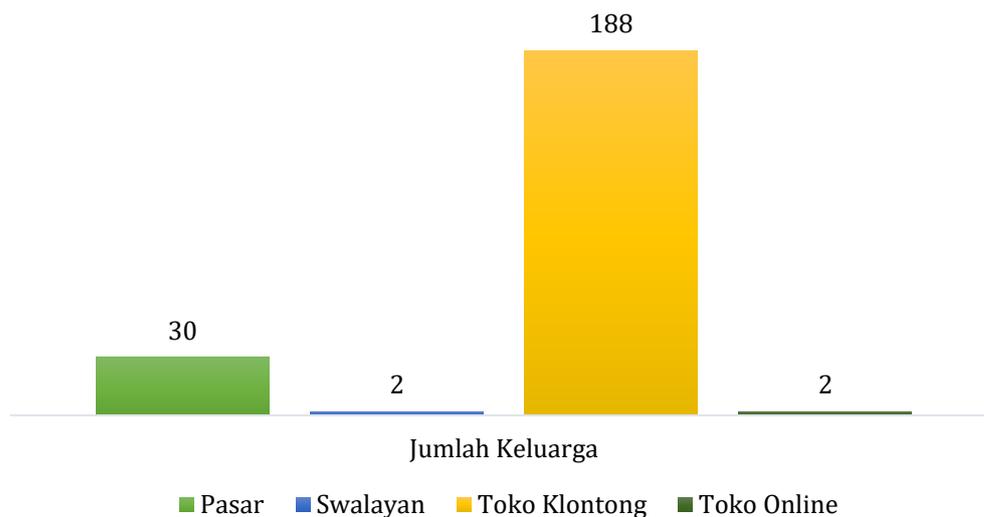
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Limboro Makula	1	71	1	0
Limboro Utara	4	49	0	0
Limboro Induk	0	47	17	0
Limboro Pullobe	2	30	0	0
TOTAL	7	197	18	0



Gambar 64. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan

Tabel 31. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Limboro Makula	63	8	2
Limboro Utara	22	15	16
Limboro Induk	47	14	3
Limboro Pullobe	5	0	27
TOTAL	137	37	48



Gambar 65. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 32. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Limboro Rambu-Rambu

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong
Limboro Makula	4	1	67
Limboro Utara	0	0	53
Limboro Induk	3	0	60
Limboro Pullobe	23	1	8
TOTAL	30	2	188

Tabel 33. Jumlah konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Sumber Karbohidrat	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Beras (liter)	102575	351969	2397	1784	458725
Biskuit (Bungkus)	1403488	56710	2148751	8604	3617513
Jagung (Kg)	146	15	40	9	210
Kentang (Kg)	48	8	30	1	87
Mie (bungkus)	1.552	482	778	875	3687
Roti Tawar (Bungkus)	36	5	9	0	50
Singkong (Kg)	105	7	20	14	146
Sukun (Kg)	20	5	5	0	30
Beras ketan (Kg)	491	69	146	36	742

Tabel 34. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Laik Hewani (kg)	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Daging Sapi	47	1	16	0	64
Daging Ayam	184	33	66	11	294
Daging Babi	8	0	0	0	0
Ikan Segar	1142	398	1011	265	2816
Ikan Kering Asin	323	81	378	223	1005
Telur Ayam	130	74	161	151	516

Tabel 35. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Laik Nabati	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Kacang Hijau	21	7	4	6	38
Kacang Kedelai	2	2	0	4	8
Kacang Merah	2	0	0	8	10
Kacang Mete	0	2	0	0	2
Tahu	311	104	447	33	895
Tempe	486	106	576	72	1240

Tabel 36. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Sayuran	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Bayam	165	20	155	105	445
Kangkung	528	39	109	110	786
Sawi	222	23	92	18	355
Terong	197	69	25	12	303
Oyong	0	0	0	1	1
Daun Singkong	26	2	2	7	37
Daun Ubi	47	0	0	9	56

Tabel 37. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Buah-buahan	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Jeruk	80	9	16	36	141
Mangga	79	26	8	7	120
Pepaya	239	46	62	11	358
Pisang	1544	128	248	127	2047
Alpukat	9	3	2	8	22
Semangka	129	32	56	8	225
Melon	3	12	0	8	23

Tabel 38. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Limboro Rambu-Rambu

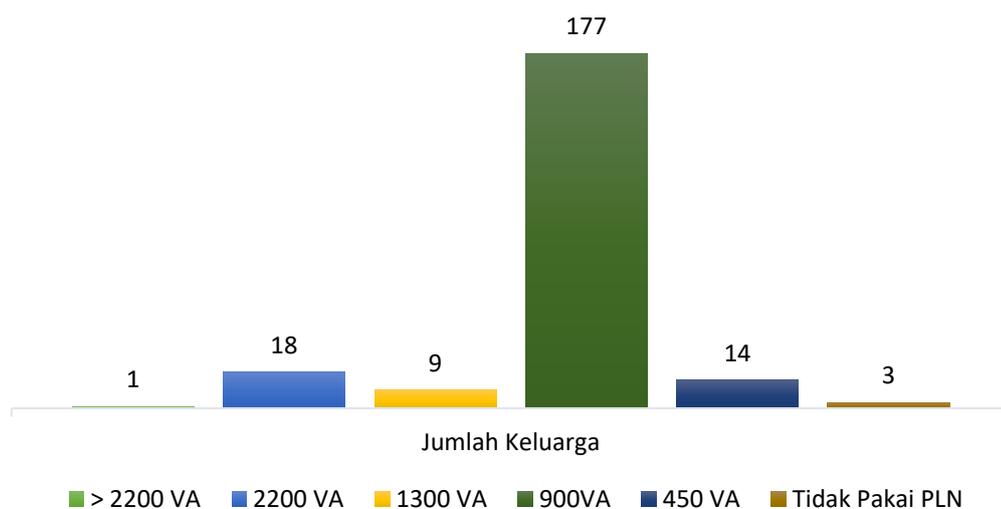
Bumbu	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Cabai	168	129	117	92	506
Bawang Merah	131	128	126	63	448
Bawang Putih	122	116	157	42	437

Tabel 39. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu

Bahan Masak	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Minyak Goreng	430	221	341	195	1187
Gas	438	263	466	228	1395
Garam	13131	26760	44281	36021	120193
Gula	315	219	268	131	933

Tabel 40. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Limboro Rambu-Rambu

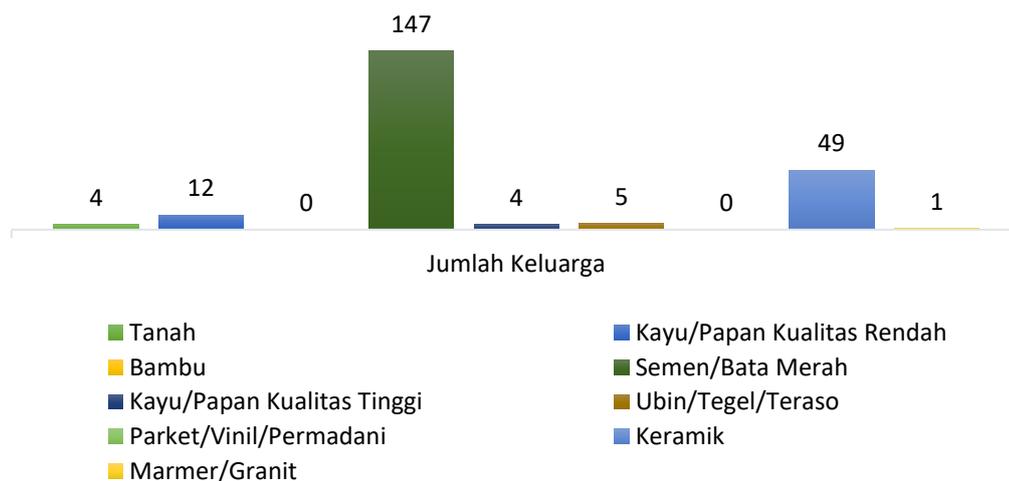
Dusun	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Susu	876	278	243	19	1416
Teh	901	716	986	138	2741
Kopi	3284	3626	4624	1070	12604
Rokok	1027	762	683	378	2850



Gambar 66. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 41. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Limboro Rambu-Rambu

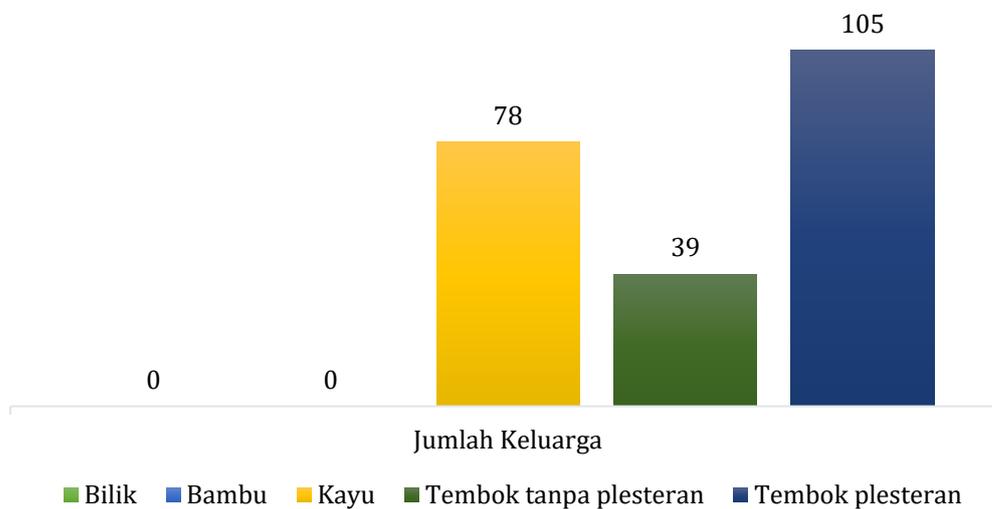
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Limboro Makula	1	6	3	60	3	0
Limboro Utara	0	7	0	45	0	1
Limboro Induk	0	5	6	42	11	0
Limboro Pullobe	0	0	0	30	0	2
TOTAL	1	18	9	177	14	3



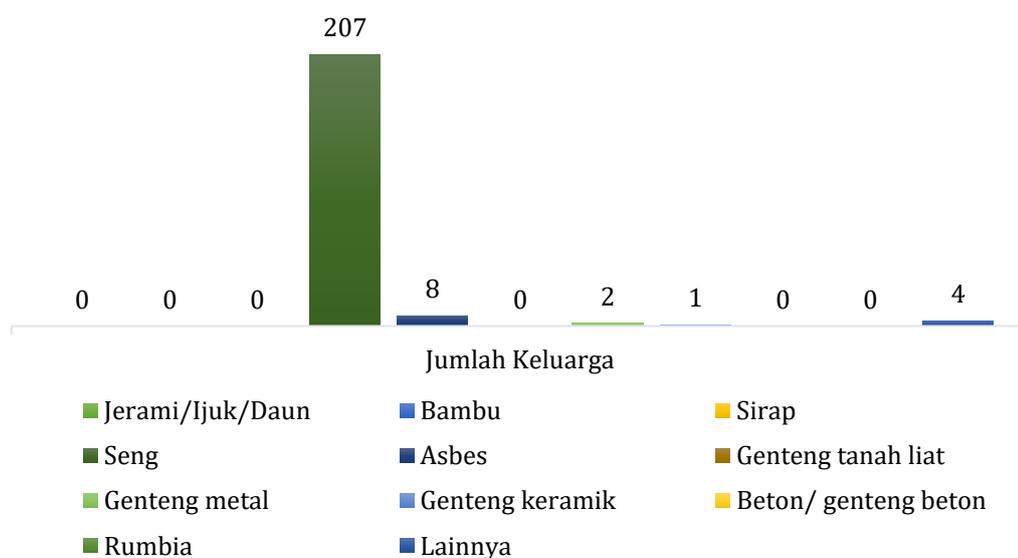
Gambar 67. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu

Jenis Lantai	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Tanah	2	1	0	1	4
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	1	1	0	10	12
Bambu	0	0	0	0	0
Semen/ Bata Merah	53	39	39	16	147
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	2	1	0	1	4
Ubin/ Tegel/ Teraso	0	0	3	2	5
Parket/ Vinyl/ Permadani	0	0	0	0	0
Keramik	15	11	21	2	49
Marmer/ Granit	0	0	1	0	1

**Gambar 68.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Limboro Rambu-Rambu**Tabel 43.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu

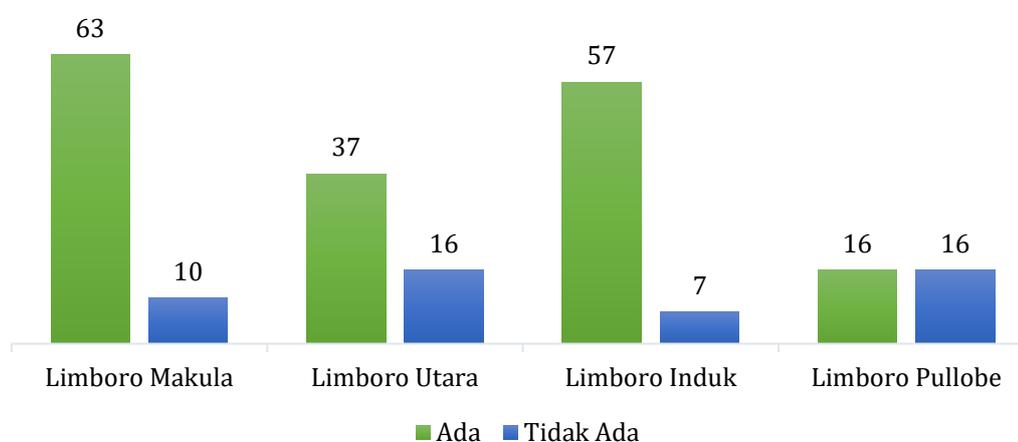
Jenis Dinding	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Bilik	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0	0
Kayu	16	18	18	26	78
Tembok tanpa plesteran	21	7	11	0	39
Tembok plesteran	36	28	35	6	105



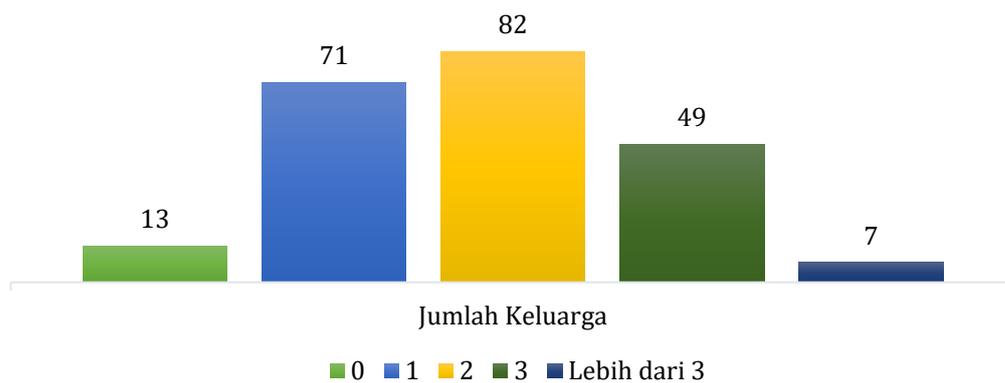
Gambar 69. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu

Jenis Atap	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Jerami/ Ijuk/ Daun	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	0	0	0
Seng	63	51	63	30	207
Asbes	5	0	1	2	8
Genteng metal	0	0	0	0	0
Genteng keramik	0	2	0	0	2
Rumbia	1	0	0	0	1
Lainnya	0	0	0	0	0



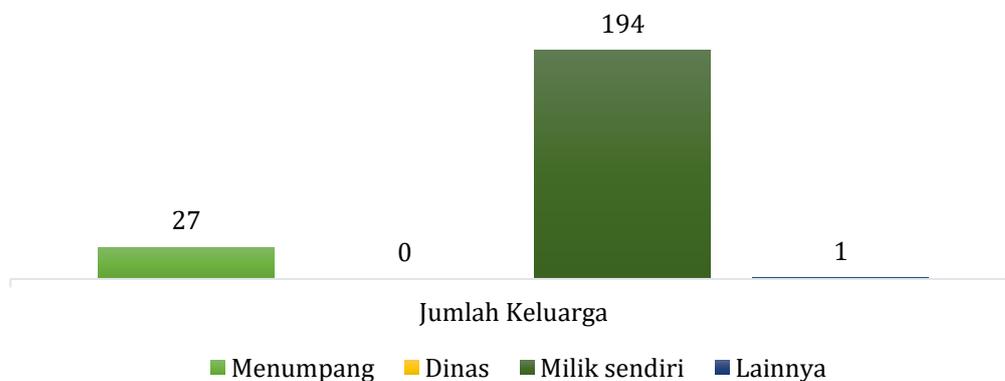
Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Limboro Rambu-Rambu



Gambar 71. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Limboro Rambu-Rambu

Tabel 45. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Limboro Rambu-Rambu

Jumlah Kamar Tidur	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
0	2	6	3	2	13
1	30	17	16	8	71
2	20	20	22	20	82
3	17	10	20	2	49
Lebih dari 3	4	0	3	0	7



Gambar 72. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah

Tabel 46. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Limboro Rambu-Rambu

Status Kepemilikan	Limboro Makula	Limboro Utara	Limboro Induk	Limboro Pullobe	Total
Menumpang	10	6	6	5	27
Dinas	0	0	0	0	0
Milik sendiri	62	47	58	27	194
Lainnya	1	0	0	0	1



Bagian 9

DATA SOSIAL

Desa Limboro Rambu-Rambu Kecamatan Sendana,
Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Limboro Rambu-Rambu. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Limboro Rambu-Rambu maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Limboro Rambu-Rambu.



Gambar 73. Diagram *venn* kelembagaan Desa Limboro Rambu-Rambu

Berdasarkan Gambar 73 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 13 lembaga lokal yang terdapat di Desa Limboro Rambu-Rambu. Secara kelembagaan Pemerintahan Desa Limboro Rambu-Rambu berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat, hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun juga Lembaga Adat di Desa Limboro Rambu-Rambu memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa, juga memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat. Remaja Masjid, Majelis Talim, Kelompok Keagamaan memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa terutama di bidang keagamaan. Kelompok Rumah Bersih juga sangat dekat

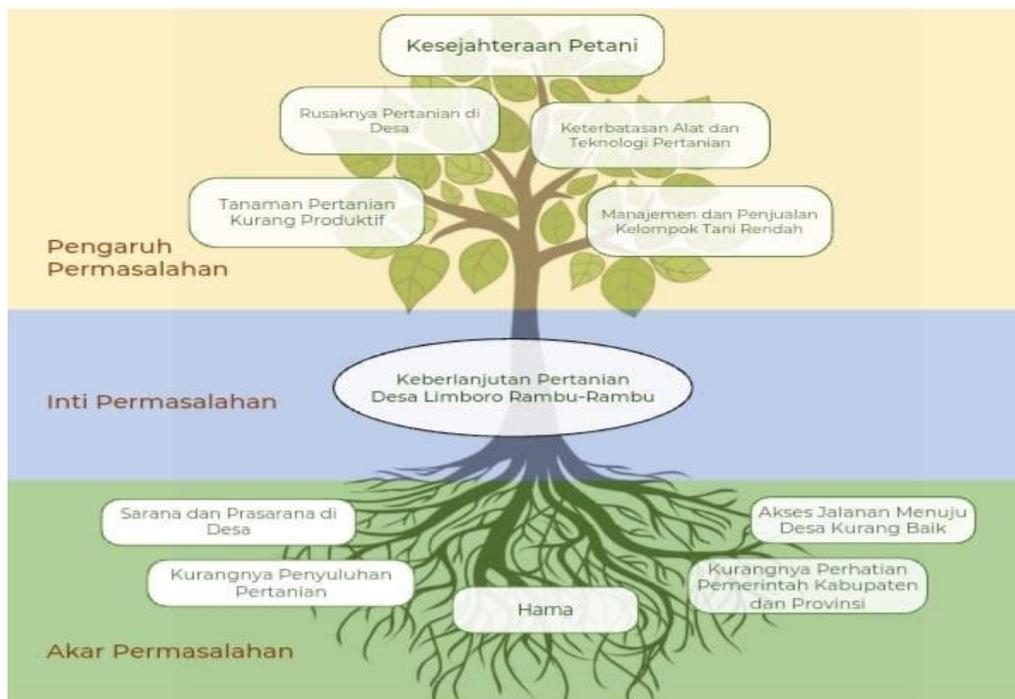
dan berpengaruh besar di masyarakat Desa Limboro Rambu-Rambu dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat.

Kelembagaan Libera Putri dan Libera Putra sebagai lembaga yang bergerak di bidang olahraga memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat terutama golongan pemuda Desa Limboro Rambu-Rambu hal tersebut disebabkan karena kegiatan olahraga yang cukup aktif di Desa Limboro Rambu-Rambu. PKK pun sangat memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat dengan program yang menysasar segala usia, seperti bina balita, bina remaja, dan bina lansia.

Kelompok Tani dan Kelompok Beternak yang berfokus pada pertanian dan peternakan memiliki pengaruh yang cukup besar dan cukup dekat dengan masyarakat, hal tersebut disebabkan oleh karena kebanyakan masyarakat di Limboro Rambu-Rambu bekerja di bidang ini. BPD (Badan Permusyawaratan Desa) memiliki pengaruh yang kurang besar karena kurang dekat dengan masyarakat. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Memiliki pengaruh tapi kurang dekat dengan masyarakat di Desa Limboro Rambu-Rambu.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Limboro Rambu-Rambu. Adapun pohon masalah Desa Limboro Rambu-Rambu tersaji pada Gambar 74.



Gambar 74. Pohon masalah Desa Limboro Rambu-Rambu

Berdasarkan **Error! Reference source not found.** 74 yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Limboro Rambu-Rambu adalah masalah keberlanjutan pertanian. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Limboro Rambu-Rambu.

Akar masalah pertama yaitu akses jalan menuju Desa yang tidak memadai sehingga menyebabkan produk hasil pertanian membutuhkan biaya transportasi yang ekstra agar hasil panen bisa diangkut menuju pasar pertanian. Kedua, minimnya penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat terutama kelompok petani. Kurangnya kegiatan pembinaan inovasi pertanian seperti pelatihan pakan ternak alternatif, teknis budidaya pertanian yang baik, dan lainnya belum dilakukan.

Ketiga, Hama yang terus mengganggu pertanian di Desa. Hal tersebut menyebabkan petani sering mengalami kerugian. Keempat, minimnya sarana dan prasarana (Saprodi) pertanian yang tersedia sehingga menjadikan petani harus menunggu giliran saat akan menggunakan alat dan mesin pertanian. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa Alat dan Mesin (Alsintan) yang minim menjadikan tambahan biaya bagi petani saat menyewa Alsintan dari pihak kedua. Selain itu, mahalnya sarana produksi pertanian menjadikan kurangnya akses petani terhadap sarana produksi yang dibutuhkan bagi kegiatan pertanian. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi petani yang kurang memiliki modal. Kendala lain mengenai sarana produksi terkait pengadaan saprodi bersubsidi.

Kelima, kurangnya perhatian dari pemerintah Daerah dan Provinsi sebagai akibat dari akar masalah yang terjadi. Kurangnya perhatian pemerintah misalkan akses menuju desa yang kurang baik mengakibatkan pertanian di Desa kurang berkembang.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Limboro Rambu-Rambu berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi satu periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan Oktober, November dan Desember dengan bentuk pengolahan lahan serta penyiapan sarana produksi. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan April dan Mei. Adapun untuk tanaman cabe memiliki musim yang berbeda dengan tanaman padi yang dimana cabe ditanam pada saat padi tak ditanam.

Selain tanaman semusim, Desa Limboro Rambu-Rambu juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman Aren menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Limboro Rambu-Rambu yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Tanaman Kemiri memiliki masa panen selama kurang lebih 3 bulan, selama bulan Juli hingga September. Tanaman Pisang memiliki masa panen selama bulan Desember.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Oktober dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga Rp. 300.000. Selain itu, kegiatan peringatan 10 muharram juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat bulan Agustus dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga sebesar Rp. 100.000. Kegiatan pernikahan juga selalu dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat pada bulan tertentu yaitu Oktober dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 30.000.000 – 50.000.000.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Limboro Rambu-Rambu terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Limboro Rambu-Rambu tersaji pada Tabel 47.

Tabel 47. Kalender Musim Limboro Rambu-Rambu

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des		
Padi				Panen	Panen	Pertanian							Tanam	Tanam
Aren	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen		
Jagung		Panen	Panen							Tanam		Tanam		
Cabai	Panen	Panen						Tanam	Tanam					
Pisang	Tanam											Panen		
Terong			Tanam	Tanam			Panen	Panen						
Pepaya			Tanam	Tanam						Panen		Panen		
Maulid Nabi														
Perayaan Tahun Baru Islam												Rp. 300.000		
Kegiatan Permikahan												Rp. 30.000.000 - 50.000.000		

9.4 Stratifikasi Sosial

Stratifikasi berasal dari kata *stratum* yang artinya adalah lapisan sedangkan sosial artinya masyarakat. Jadi menurut asal katanya stratifikasi sosial adalah lapisan masyarakat. Secara umum stratifikasi sosial dapat diartikan sebagai penggolongan masyarakat ke dalam kelas-kelas yang disusun secara bertingkat. Gejala penggolongan masyarakat yang bersifat hierarki vertikal berakibat timbulnya kelas-kelas sosial sehingga muncullah istilah kelas sosial atas (*upper class*), kelas sosial menengah (*middle class*), dan kelas bawah (*lower class*). Stratifikasi sosial terjadi karena ada sesuatu yang dihargai dalam masyarakat. Setiap masyarakat akan selalu mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu itu, akan menempatkan individu yang memilikinya pada kedudukan yang lebih tinggi juga. Apabila suatu masyarakat lebih menghargai kekayaan maka mereka yang lebih banyak memiliki kekayaan materil akan menempati kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pihak-pihak lain. Oleh karena itu gejala tersebutlah yang menimbulkan adanya lapisan sosial dalam masyarakat, yang merupakan perbedaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal.

Berdasarkan **Error! Reference source not found.**⁵ yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa stratifikasi sosial di Desa Limboro Ramburambu adalah pada kategori menengah atas (*kaya*) terdiri dari memiliki rumah bagus, haji, memiliki mobil, kepemilikan lahan luas, ternak sapi, dan bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI). Untuk kategori menengah adalah ASN/Honorer/PTT, memiliki motor, pedagang/pengusaha, peternak kambing. Sedangkan pada kategori menengah bawah (*miskin*) di Desa Limboro Ramburambu yaitu tidak memiliki kendaraan, penerima bansos, penerima beasiswa dan tidak memiliki rumah. Pada proses beralihnya status sosial tersebut dipengaruhi oleh usia dan pekerjaan.



Gambar 75. Stratifikasi sosial Desa Limboro Rambu-Rambu



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Limboro Rambu-Rambu, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Limboro Rambu-Rambu secara luasan mencapai 1796,42 hektar, yang terdiri dari 4 dusun. Wilayah hutan rimba dan kebun campuran merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 1164,12 hektar untuk hutan rimba dan 250,84 kebun campuran.
- Secara demografi di Desa Limboro Rambu-Rambu terdiri dari 222 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 514 jiwa dan perempuan sebanyak 457 jiwa. Piramida penduduk Desa Limboro Rambu-Rambu menggambarkan bahwa terdapat 597 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 374 jiwa. Rasio beban tanggung sebesar 62,65 persen.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Limboro Rambu-Rambu bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Limboro Rambu-Rambu terbagi dalam 6 (Enam) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3 dan D4/S1. Ijazah pendidikan mayoritas penduduk Desa Limboro Rambu-Rambu terakhir yang dimiliki yaitu 377 jiwa Tidak memiliki ijazah, 235 memiliki ijazah SD/Sederajat, 123 memiliki ijazah SMP/Sederajat, 178 memiliki ijazah SMA/Sederajat, 9 untuk ijazah D4/S1 dan 49 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3.
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 575 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 324 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 13 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 41 jiwa sebagai PUIK Negara dan tidak ada yang terdaftar sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Limboro Rambu-Rambu terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/Bumdes, kelompok pengajian, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Limboro Rambu-Rambu yakni sebanyak 222 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di

Desa Limboro Rambu-Rambu sebanyak 83 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Limboro Induk menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Limboro Makula menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 4 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Bumdes, keanggotaan hanya ada pada Dusun Limboro Makula dan Limboro Induk yaitu sebanyak 5 keluarga

Begitu pula pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, keikutsertaan hanya pada Dusun Limboro Makula dan Limboro Induk dengan total sebanyak 11 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Limboro Makula memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 14 keluarga, diikuti Dusun Induk sebanyak 4 keluarga, Dusun Limboro Utara sebanyak 3 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, Dusun Limboro Makula memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 7 keluarga, diikuti Dusun Utara sebanyak 3 keluarga, Dusun Limboro Induk sebanyak 1 keluarga. Kategori keikutsertaan SISKAMLING, Dusun Limboro Utara menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota SISKAMLING yakni sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, Dusun Limboro Utara menjadi satu-satunya yang terlibat yaitu sebanyak 1 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan kelompok seni budaya, Dusun Limboro Makula memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Limboro Induk dan Pullo'be sebanyak 1 keluarga.

- Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Limboro Rambu-Rambu dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Laut dan Pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 28, dimana terdapat 198 keluarga yang membuang sampah di Laut dan Pantai, 77 keluarga yang membuang sampah dengan cara di Bakar, 27 keluarga yang membuang sampah di TPS dan 1 keluarga yang membuang sampah dengan cara di kubur.
- Dari data kualitatif di ketahui bahwa Desa Limboro Rambu-Rambu dibentuk pada tahun 2006 sebagai hasil pemekaran sebagian wilayah Desa Tallubania berdasarkan PERDA Kabupaten Majene No. 7 Tahun 2010 tentang Pembentukan Desa Di Wilayah Kabupaten Majene, dan saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yakni SAHARUDDIN, yang menjabat sejak Tahun 2011 sampai sekarang (2023). Desa Limboro

Rambu-rambu yang berstatus sebagai desa swadaya, berjarak 19 km dari ibukota Kecamatan Sendana dan/atau 49 km dari ibukota Kabupaten Majene. Hal ini berarti secara administratif, letak wilayah desa tersebut cukup jauh dari pusat pelayanan pemerintahan kabupaten. Untuk menjangkau pusat pelayanan pemerintahan di ibukota kecamatan membutuhkan waktu minimal 30 - 60 menit, dan untuk menjangkau pusat pelayanan pemerintahan di ibukota Kabupten Majene penduduk harus menempuh jarak perjalanan dengan waktu tempuh 80 menit sampai 120 menit. Letak wilayah administratif yang demikian, tentunya diharapkan tidak mengurangi perhatian Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Kecamatan terhadap berbagai kebutuhan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik di Desa Limboro Rambu-Rambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

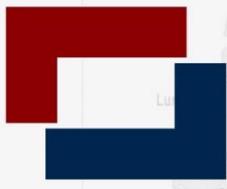
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**